



LAPORAN

KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

2020



JL. BHAYANGKARA NO.54 SAMARINDA 75121

TELP (0541) 743921, 741642, 748808

FAX (0541) 736228

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, atas Berkat Rahmat dan Hidayah-Nya akhirnya pembuatan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2020 dapat terselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan program kegiatan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur.

Pada dasarnya Laporan Kinerja ini memberikan penjelasan mengenai pencapaian kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur selama Tahun 2020. Capaian kinerja (*performance results*) Tahun 2020 tersebut diperbandingkan dengan capaian kinerja Tahun 2019 dan Penetapan Kinerja (*performance agreement*) Tahun 2020 sebagai tolok ukur keberhasilan Tahunan organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja (*performance gap*) bagi perbaikan kinerja di masa datang.

Penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur diharapkan menjadi cermin bagi kita semua untuk mengevaluasi kinerja organisasi selama satu tahun agar dapat melaksanakan kinerja ke depan secara lebih produktif, efisien dan efektif, baik dari aspek perencanaan, pengorganisasian, manajemen keuangan maupun koordinasi pelaksanaannya. Selain itu, sebagai pengejawantahan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang merupakan pilar penting pelaksanaan tata kelola pemerintahan yang baik.

Samarinda, Februari 2021

Pjt. Kepala Dinas

Ir. Hj. Sulastri, M.P
Pembina Tingkat I
NIP.19630520 199203 2 002

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dasar pembentukan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur ditetapkan dengan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 09 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Timur dan kemudian ditetapkan kembali melalui Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 73 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2020 yang merupakan bagian dari informasi pengukuran kinerja dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023 adalah dokumen evaluasi dalam mendapatkan umpan balik peningkatan kinerja pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur dengan berorientasi pada hasil yang ingin dicapai melalui visi, misi, tujuan dan sasaran strategis.

Hasil capaian kinerja sasaran yang ditetapkan secara umum dapat memenuhi target dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, berbagai pencapaian target indikator kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur memberikan gambaran bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan pembangunan peternakan di Kalimantan Timur sangat ditentukan oleh komitmen, keterlibatan dan dukungan aktif seluruh stakeholder sebagai bagian integral dari pembaharuan sistem administrasi Negara.

Rincian capaian kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK) 2020 adalah sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS I			
Meningkatnya kesejahteraan peternak			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% capaian
Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan	104,5	101,65	97,27
Rata-rata capaian kinerja pada sasaran strategis I			97,27

SASARAN STRATEGIS II			
Meningkatnya produksi pangan asal ternak			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% capaian
1. Produksi daging (ton)	85.479,70	80.917,96	94,66
2. Produksi telur (ton)	12.058,60	11.386,32	94,42
Rata-rata capaian kinerja pada sasaran strategis II			94,54
Rata-rata capaian kinerja keseluruhan			95,91

Capaian kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur termasuk predikat kinerja sangat tinggi (capaian $91 \leq 100$) karena capaian keseluruhan indikator mencapai 95,91%. Dari 3 (tiga) indikator, semua capaian kinerja dengan predikat kinerja sangat tinggi (capaian $91 \leq 100$) yaitu indikator Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan, produksi daging dan produksi telur.

Pada Tahun Anggaran 2020 Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur melaksanakan kegiatan dengan anggaran murni sebesar Rp. 71.044.114.412,- Melalui mekanisme rasionalisasi dan perubahan APBD 2020 menjadi Rp. 46.634.117.724,50 dengan rincian Belanja Tidak Langsung Rp. 14.989.549.000,- dan Belanja Langsung Rp. 31.644.568.724,50,-. Adapun realisasi anggaran Rp. 42.071.279.573,33 (90,22%) dengan rincian untuk belanja tidak langsung Rp. 12.686.983.927,- (84,64%) belanja langsung sebesar Rp. 29.384.295.646,33,- (92,86%).

Kebijakan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur untuk tahun 2020 merupakan lanjutan kegiatan 2019 dengan perbaikan dan penyempurnaan. Kebijakan tersebut adalah untuk mendukung tercapainya sasaran strategis Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan

Timur dan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian.

Sangat disadari, capaian kinerja di tahun 2020 masih sangat jauh dari yang diharapkan. Namun hasil capaian kinerja ini akan dijadikan sumber informasi dan referensi yang efektif bagi upaya perbaikan dan optimalisasi kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur. Kedepan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur terus meningkatkan dengan pencapaian program/kegiatan yang bermutu dan bermanfaat bagi Kalimantan Timur agar orientasi hasil tidak hanya berdasarkan outcome tetapi juga impact.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang1	1
A. Dasar Pembentukan Organisasi.....	1
B. Tugas dan Fungsi	1
C. Struktur Organisasi	2
D. Sumber Daya Manusia	3
E. Aspek Organisasi Strategis	5
F. Permasalahan Utama (Isu Strategis)	5
G. Sarana dan Prasarana Kantor	7
1.2. Landasan Hukum	10
1.3. Maksud dan Tujuan	10
1.4. Sistematika Penyajian	11
BAB II PERENCANAAN KINERJA	12
2.1 Rencana Strategis	12
2.2 Indikator Kinerja Utama	16
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2020.....	20
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	24
3.1 Laporan Hasil Evaluasi atas Implementasi Sistem AKIP Tahun 2019	24
3.2 Pengukuran Capaian Kinerja	28
3.3 Analisis Capaian Kinerja	30
3.4 Realisasi Anggaran	68
BAB IV. PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Pemetaan Permasalahan untuk Penentuan Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah	6
Tabel 2.	Sarana dan Prasarana Gedung Kantor Induk Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Tim	7
Tabel 3.	Sarana dan Prasarana UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesmavet	8
Tabel 4.	Sarana dan Prasarana UPTD Balai Pembibitan dan Inseminasi Buatan	9
Tabel 5.	Keselarasn Visi dan Misi Gubernur, Tujuan dan Sasaran RPJMD dengan Tujuan Renstra Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023	13
Tabel 6.	Tujuan, Indikator Tujuan, Sasaran, Indikator Sasaran serta Target Kinerja Sasaran Tahun 2019-2023	13
Tabel 7.	Program dan Kegiatan pada Sasaran Strategis I (satu) Tahun 2019-2023	13
Tabel 8.	Program dan Kegiatan pada Sasaran Strategis II (dua) Tahun 2019-2023	14
Tabel 9.	Sasaran dan IKU Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Prov.Kaltim tahun 2019-2023	16
Tabel 10.	Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2019-2023	17
Tabel 11.	Perjanjian Kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur dengan Gubernur Kalimantan Timur Tahun 2020	20
Tabel 12.	Perjanjian Kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2020	21
Tabel 13.	Target Belanja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2020	22
Tabel 14.	Anggaran Belanja Langsung per Sasaran Strategis	23
Tabel 15.	Anggaran APBD dan APBN yang mendukung Sasaran Strategis	23
Tabel 16.	Nilai Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2018 dan 2019	24
Tabel 17.	Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Inspektorat Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019	25
Tabel 18.	Skala Nilai Peringkat Predikat Kinerja	28
Tabel 19.	Pengukuran Kinerja Sasaran Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2020	29

Tabel 20.	Pengukuran Kinerja Tujuan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2020	29
Tabel 21.	Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020	30
Tabel 22.	Perbandingan Antara Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun 2019	31
Tabel 23.	Perbandingan Kinerja Sampai Tahun 2020 dengan Target Akhir RPJMD/Renstra 2023	31
Tabel 24.	Perbandingan Kinerja Tahun 2020 terhadap Target Nasional	32
Tabel 25.	Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada sasaran 1 (Satu)	33
Tabel 26.	Program/kegiatan APBD yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja pada sasaran 1 (satu).	34
Tabel 27.	Program/kegiatan APBN yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja pada sasaran 1 (satu).	37
Tabel 28.	Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 2 (dua)	38
Tabel 29.	Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 2 (dua) Tahun 2019 dan 2020	38
Tabel 30.	Realisasi Sasaran 2 (dua) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2023	40
Tabel 31.	Realisasi Sasaran 2 (dua) produksi daging terhadap Target Nasional 2020	41
Tabel 32.	Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada sasaran 2 (dua)	45
Tabel 33.	Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja pada sasaran 2 (dua).	46
Tabel 34.	Program/kegiatan APBN yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja pada sasaran 2 (dua)	61
Tabel 35.	Pengukuran Tujuan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2020	65
Tabel 36.	Realisasi Kinerja Tujuan Tahun 2018 dan 2019	65
Tabel 37.	Realisasi Tujuan terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2023	66
Tabel 38.	Realisasi Tujuan terhadap Target Nasional Tahun 2020	66
Tabel 39.	Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Tujuan	67
Tabel 40.	Realisasi anggaran sesuai dengan Perjanjian Kinerja 2020	69
Tabel 41.	Realisasi anggaran per program dan Kegiatan APBD (BL) dan APBN	69

Tabel 42.	Komposisi Realisasi Belanja APBD DPKH Prov. Kaltim	72
Tabel 43.	Anggaran APBD Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan terhadap Anggaran Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2020	73

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020	3
Grafik 2.	Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan Tahun 2020	4
Grafik 3.	Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan Tahun 2020	4
Grafik 4.	Produksi dan Konsumsi Daging (dalam Ton)	39
Grafik 5.	Produksi dan Konsumsi Telur (dalam Ton)	40
Grafik 6.	Produksi daging berdasarkan jenis ternak (ton)	42
Grafik 7.	Produksi Telur berdasarkan jenis ternak (ton)	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Lampiran 2. Struktur Organisasi DPKH Prov. Kaltim Tahun 2020

Lampiran 3. Perhitungan Produksi dan Konsumsi Daging Tahun 2020

Lampiran 4. Perhitungan Produksi dan Konsumsi Telur Tahun 2020

Lampiran 5. NTP Tahun 2020

Lampiran 6. PDRB Subsektor Pertanian Kaltim Tahun 2020

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

A. Dasar Pembentukan Organisasi

Pembentukan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur merupakan unsur pelaksana urusan Pemerintahan di bidang peternakan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur Kalimantan Timur melalui Sekretaris Daerah. Dasar pembentukan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur ditetapkan dengan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 09 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Timur dan kemudian ditetapkan kembali melalui Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 73 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur. Keberadaan Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur sebagai unsur pelaksana urusan pemerintahan daerah, diharapkan dapat membantu Gubernur membawa Kalimantan Timur melakukan pembangunan di subsektor peternakan dan kesehatan hewan dalam rangka mendorong pembangunan daerah yang berkesinambungan.

B. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 73 Tahun 2016, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

Tugas :

membantu Gubernur melaksanakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang peternakan dan kesehatan hewan.

Fungsi :

Dalam menjalankan tugas pokok tersebut, Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur sebagaimana tertuang dalam Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 73 tahun 2016 tersebut, mempunyai fungsi :

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, Kepala Dinas menyelenggarakan fungsi :

- 1) Perumusan kebijakan teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan sesuai dengan rencana strategis yang ditetapkan pemerintah daerah;
- 2) Perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan;
- 3) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang peternakan dan kesehatan hewan;
- 4) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang perbibitan dan budidaya peternakan;
- 5) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang pengembangan kawasan dan usaha peternakan;
- 6) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang kesehatan hewan;
- 7) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang pasca panen dan kesehatan masyarakat veteriner;
- 8) Penyelenggaraan urusan kesekretariatan;
- 9) Pelaksanaan Unit Pelaksana Teknis Dinas;
- 10) Pembinaan Kelompok Jabatan Fungsional; dan
- 11) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

C. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 9 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Timur dan kemudian ditetapkan kembali melalui Peraturan

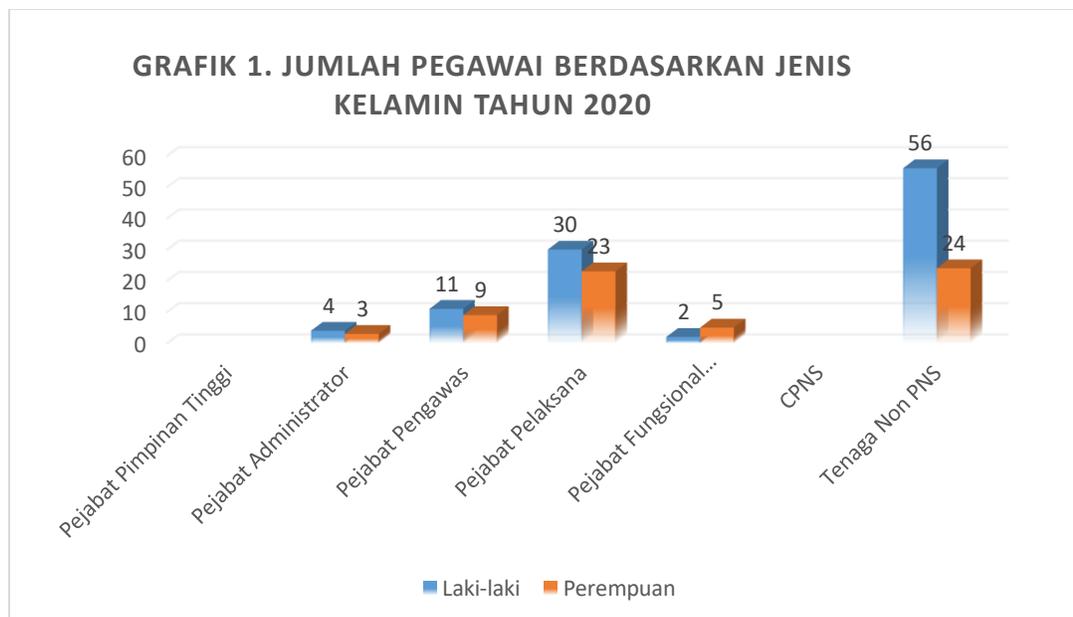
Gubernur Kalimantan Timur Nomor 73 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur dibantu oleh :

1. Sekretariat Dinas
2. Bidang Perbibitan dan Budidaya Peternakan
3. Bidang Kesehatan Hewan
4. Bidang Pengembangan Kawasan dan Usaha Peternakan
5. Bidang Pascapanen dan Kesmavet

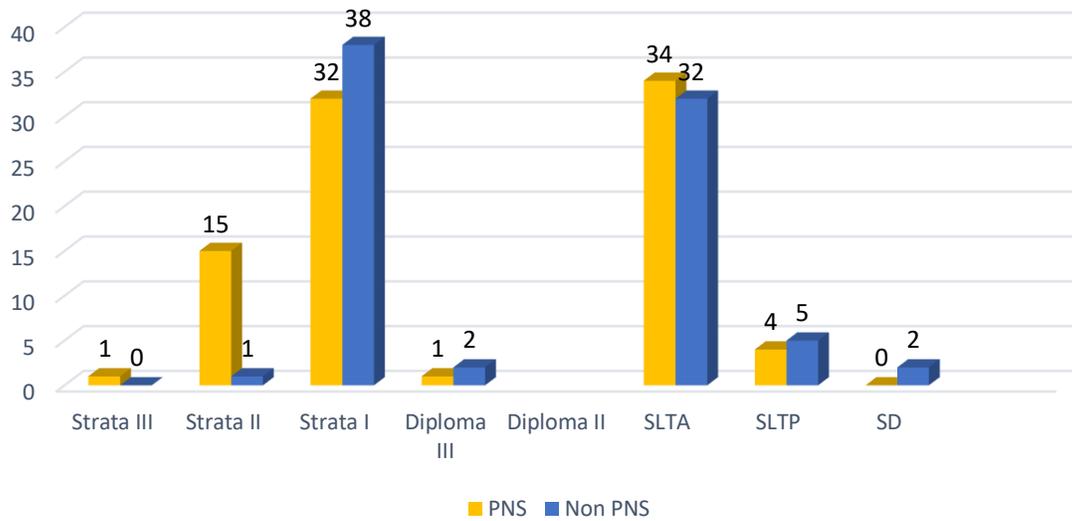
Secara rinci struktur organisasi Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur dapat dilihat pada lampiran 2

D. Sumber Daya Manusia

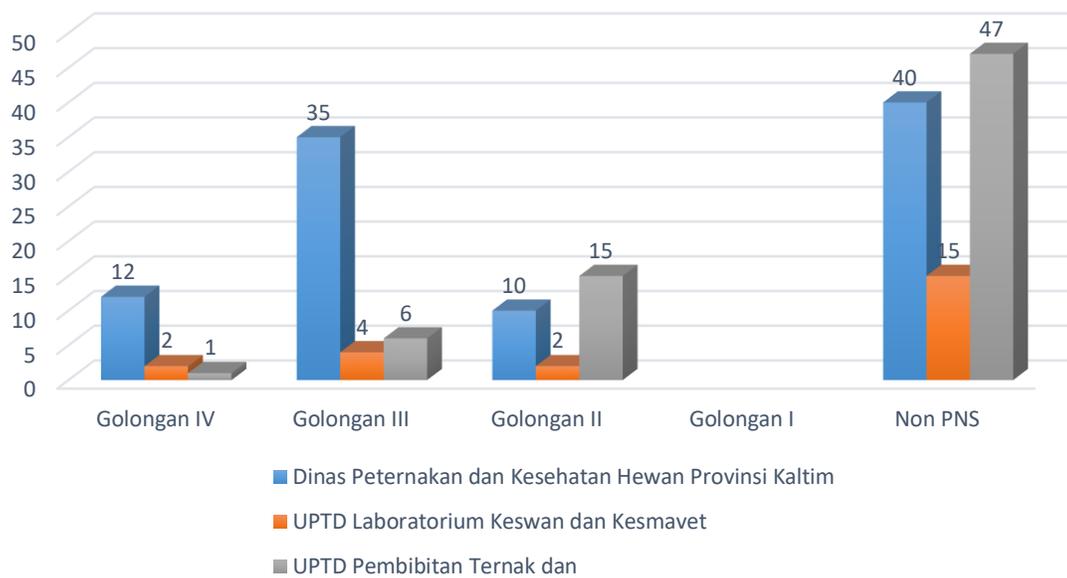
Dalam menjalankan kegiatan organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur per Desember 2020 memiliki sumber daya manusia aparatur secara keseluruhan termasuk pada UPTD sebanyak 167 orang yang terdiri dari 27 orang pejabat struktural, 7 orang pejabat fungsional tertentu, 53 pejabat fungsional umum serta 80 orang tenaga non PNS. Komposisi pegawai berdasarkan tingkat pendidikan maupun wilayah kerja dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 2. Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan Tahun 2020



Grafik 3. Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan Tahun 2020



E. Aspek Strategis Organisasi

Sebagai bagian dari pembangunan sektor pertanian dan pembangunan wilayah, maka pembangunan peternakan dalam meningkatkan produksinya akan dipengaruhi oleh lingkungan strategis yang meliputi lingkungan strategis wilayah dan nasional; lingkungan global dan regional; dan lingkungan strategis politik dan ekonomi sebagai berikut :

1. Lingkungan Strategis Global dan Regional tidak akan terlepas dari aturan-aturan perdagangan bebas, terkait dengan diberlakukannya *Technical Barrier On Trade*, *Sanitary Phytosanitary* dan liberalisasi dalam perdagangan dan jasa.
2. Lingkungan Strategis Wilayah dan Nasional, meliputi :
 - a. Seiringnya jumlah penduduk yang terus meningkat tidak terlepas dari kebutuhan bahan pangan yang berkualitas.
 - b. Terjadinya proses transformasi struktural perekonomian yang berdampak pada menurunnya pangsa pasar dari sektor pertanian, sementara tenaga kerja masih bertumpu di sektor pertanian.
 - c. Selain itu terjadinya konversi lahan pertanian sehingga petani peternak gurem meningkat dan produktivitas pertanian menurun. Sementara pemanfaatan lahan di Wilayah Kalimantan Timur masih belum optimal.
3. Lingkungan Strategis Politik dan Ekonomi, yang akan berhadapan dengan pergeseran fungsi dan peran pemerintah termasuk berlakunya Undang-undang dan peraturan tentang pemerintahan daerah dan perimbangan keuangan antara pusat dan daerah.

F. Permasalahan Utama (Isu Strategis)

Permasalahan utama yang dihadapi dalam mendukung visi dan misi Gubernur Kalimantan Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Pemetaan Permasalahan untuk Penentuan Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah

MASALAH UTAMA	PERMASALAHAN	AKAR MASALAH
Percepatan peningkatan populasi ternak belum sebanding dengan peningkatan konsumsi	1. Populasi dan produktivitas ternak masih rendah	1. Ketersediaan bibit ternak lokal masih kurang 2. Manajemen perkawinan ternak belum optimal 3. Kurangnya penerapan teknologi peternakan tepat guna 4. Good Farming Practice belum diterapkan dengan baik 5. Kaderisasi peternak semakin menurun 6. Penataan kelembagaan peternakan belum optimal 7. Angka kematian pedet tinggi
	2. Produksi dan pemasaran hasil bibit dan benih belum optimal	1. Perbaikan mutu genetik ternak masih kurang optimal 2. Sumber pakan kualitas unggul masih rendah
	3. Pencegahan dan pemberantasan Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) belum maksimal	1. Kasus kejadian Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) masih endemis dan resiko penyakit emerging. 2. Pengawasan Lalu lintas hewan di Kaltim belum tertib administrasi. 3. Pengawasan terhadap peredaran obat hewan dan pelayanan kesehatan hewan belum optimal.
	4. Pelayanan laboratorium keswan dan kesmavet belum optimal	1. Surveilans dan pengujian penyakit hewan belum optimal 2. Surveilans dan pengujian produk asal hewan belum optimal
	5. Produksi lokal daging sapi dan telur masih rendah	1. Penataan kawasan peternakan belum optimal 2. Keterbatasan lahan untuk usaha peternakan 3. Pemanfaatan limbah pertanian belum optimal 4. Ketersediaan pakan ternak berkualitas masih kurang 5. Pengambilan dan pengumpulan data peternakan belum terorganisir 6. Peran swasta masih kurang dalam usaha peternakan 7. Skala usaha peternakan masih kecil dan tersebar
Percepatan peningkatan populasi ternak belum sebanding dengan peningkatan konsumsi	6. Usaha pengolahan produk peternakan belum dikelola secara profesional	1. Hilirisasi produk peternakan masih rendah 2. Supply demand ternak potong tidak seimbang 3. Manajemen pemasaran produk peternakan masih kurang 4. Penerapan higienis dan sanitasi masih kurang 5. Penyelamatan betina produktif belum optimal

G. Sarana dan Prasarana Kantor

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur dalam menjalankan tugas dan fungsinya didukung oleh sarana dan prasarana, antara lain :

Tabel. 2. Sarana dan Prasarana Gedung Kantor Induk Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur.

No	Uraian	Banyaknya	Satuan
1	2	3	4
1	Tanah	3.272	m ²
2	Gedung	3	Unit (2 Lantai) 2.410 m ²
3	Klinik Hewan	2	Ruang
4	Taman	800	m ²
5	Listrik	4	Jaringan
6	Air	2	Jaringan
7	Telepon	3	Line (1 Fax)
8	Area Parkir	2	Area
9	Ruang Rapat	2	Ruang
10	Ruang Arsip	3	Ruang
11	Koperasi	1	Buah
12	Perpustakaan	1	Ruang
13	Ruang CS	1	Ruang
14	Komputer	48	Unit
15	Laptop	69	Unit
16	Ruang Obat	1	Ruang
17	Ruang Persediaan	1	Ruang
18	Ruang Pengadaan	1	Ruang
19	Mobil Dinas	6	Unit
20	Mobil operasional	10	Unit
21	Motor Dinas	40	Unit
22	Kantin	1	Buah
23	Website	1	Buah
24	Papan Pengumuman	2	Buah
25	LED Display	1	Buah
26	Papan iklan	2	Buah
27	Mushola	1	Unit
28	Beaner Arsip	3	Buah
29	Printer Multifungsi	1	Buah

Tabel 3. Sarana dan Prasarana UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesmavet.

No	Uraian	Banyaknya	Satuan
1	2	3	4
1	Tanah	686,4	m ²
2	Gedung	1	Unit (2 Lantai) 668 m ²
3	Laboratorium Kesehatan Hewan (Keswan)	5	1 Ruang
4	Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner (Kesmavet)	5	1 Ruang
5	Listrik	168.000	KWatt
6	Air	172	m ³
7	Telepon	120	MBPS Line (Fax)
8	Area Parkir	1	Area
9	Ruang Rapat	1	Ruang
10	Ruang Arsip	1	Ruang
11	Taman	47	m ²
12	Komputer	4	Unit
13	Laptop	12	Unit
14	Mobil Dinas	4	Unit
15	Motor Dinas	4	Unit
16	Mobil Operasional	3	Unit
17	Papan Pengumuman	1	Buah
18	Papan iklan	1	Buah
19	Incenerator	1	Unit
20	Ruang sampel	1	Ruang
21	Ruang Observasi	1	Ruang
22	Ruang Mutu	1	Ruang
23	Ruang Kepala UPTD	1	Ruang
24	Mushola	1	Ruang
25	Ruang Penerima sampel	1	Ruang
26	Ruang Petugas Sampel	1	Ruang
27	Ruang Pos Satpam	1	Ruang
28	Ruang Biosecurity	1	Ruang
29	Toilet	2	Ruang

Tabel 4. Sarana dan Prasarana UPTD Balai Pembibitan dan Inseminasi Buatan.

No	Uraian	Banyaknya	Satuan
1	2	3	4
1	Tanah	500.000	m ²
2	Gedung	1	Unit (2 Lantai) m ²
3	Laboratorium Inseminasi Buatan (IB)	1	Unit
4	Mess	1	Unit
5	Listrik	15	Jaringan
6	Air	-	Jaringan
7	Telepon	-	Line (1 Fax)
8	Area Parkir	1	Area
9	Ruang Rapat	1	Ruang
10	Ruang Arsip	-	Ruang
11	Koperasi	1	Buah
12	Kantin	1	Buah
13	Lahan Hijauan Pakan Ternak (HPT)	38	Ha
14	Taman	1.000	m ²
15	Komputer	8	Unit
16	Laptop	4	Unit
17	Mobil Dinas	4	Unit
18	Motor Dinas	7	Unit
19	Kendaraan operasional :		
	- Roda-6	1	Unit
	- Roda-4	2	Unit
	- Roda-3	1	Unit
	- Roda-3	-	Unit
	- Roda-2	7	Unit
	- Traktor	2	Unit
	- Hand Tractor	2	Unit
20	Kandang sapi	14	Buah
21	Kandang rusa	1	Buah
22	Kandang ayam	4	Buah

1.2. Landasan Hukum

Landasan hukum dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2018 adalah sebagai berikut :

- 1) UU No 17/2003 tentang Keuangan Negara
- 2) UU No 1/2004 tentang Perbendaharaan Negara
- 3) UU No 15/2004 tentang Pemeriksaan Tanggung Jawab dan Pengelolaan Keuangan Negara
- 4) PP No 8/2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja
- 5) Perpres 29/2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)
- 6) Permenpanrb No 53/2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
- 7) Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 65 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Pelaporan Kinerja

1.3. Maksud Dan Tujuan

Maksud penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) adalah mewujudkan terselenggaranya *good government* yang merupakan kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan visi dan misi organisasi.

Adapun tujuan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan Akuntabilitas Kepala Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur kepada Gubernur sebagai pihak yang memberikan mandat/amanah.
2. Mewujudkan kredibilitas Kepala Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur dalam upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat
3. Mengetahui dan menilai keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

4. Meningkatkan perencanaan baik perencanaan program, kegiatan maupun perencanaan penggunaan sumber daya manusia dan organisasi.
5. Merupakan umpan balik bagi peningkatan kinerja pemerintah.
6. Menjadikan instansi pemerintah yang akuntabel sehingga dapat berjalan secara efisien, efektif dan responsif terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungannya.

1.4. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Satker Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Bab I – Pendahuluan, menjelaskan secara ringkas latar belakang (pembentukan organisasi, aspek organisasi, tugas dan fungsi, struktur organisasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana kantor), landasan hukum, maksud dan tujuan serta sistematika penyajian;

Bab II – Perencanaan Kinerja, menjelaskan secara ringkas dokumen perencanaan yang menjadi dasar pelaksanaan program, kegiatan dan anggaran Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur meliputi Rencana Strategis Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023 dan Penetapan Kinerja Tahun 2020.

Bab III – Akuntabilitas Kinerja, menjelaskan evaluasi dan analisis pencapaian kinerja Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur dikaitkan dengan pertanggungjawaban publik terhadap pencapaian sasaran strategis untuk Tahun 2020.

Bab IV – Penutup, menjelaskan simpulan menyeluruh dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2020 dan menguraikan rekomendasi yang diperlukan bagi perbaikan kinerja di masa datang.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis atau disebut dengan Renstra merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Proses ini menghasilkan suatu rencana strategis instansi pemerintah, yang setidaknya memuat visi dan misi Gubernur, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, dan program serta ukuran keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaannya.

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur mengacu pada tugas dan fungsi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan dan selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023. Penyusunan Renstra melalui proses transparan, demokratis dan partisipatif yang setiap tahunnya akan dijabarkan dalam dokumen Rencana Kerja Tahunan atau RKT.

Rencana Kerja Tahunan (RKT) merupakan dasar penyusunan Perjanjian Kinerja (PK). Melalui PK, terwujudlah komitmen antara pemberi amanah dan penerima amanah atas kinerja yang terukur berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia.

Tabel 5 . Keselarasan Visi dan Misi Gubernur, Tujuan dan Sasaran RPJMD dengan Tujuan Renstra Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023

VISI RPJMD : "Berani untuk Kalimantan Timur Berdaulat"												
Misi Kedua : "Berdaulat dalam pemberdayaan ekonomi wilayah dan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan".												
No	Tujuan RPJMD	Indikator Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator Sasaran RPJMD	Tujuan	Indikator tujuan	Capaian s/d Tahun 2018	Target Kinerja Tujuan pada tahun ke -				
								1 (2019)	2 (2020)	3 (2021)	4 (2022)	5 (2023)
1	Mewujudkan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan	Laju pertumbuhan ekonomi non migas dan non batubara (%)	Meningkatkan kontribusi sektor peternakan terhadap ekonomi daerah	Kontribusi lapangan usaha subsektor peternakan terhadap PDRB (%)	Meningkatkan kontribusi sektor peternakan terhadap ekonomi daerah	Kontribusi lapangan usaha subsektor peternakan terhadap PDRB (%)	0,33	0,33	0,34	0,35	0,36	0,37

Tabel 6 . Tujuan, Indikator Tujuan, Sasaran, Indikator Sasaran serta Target Kinerja Sasaran Tahun 2019-2023

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Capaian s/d Tahun 2018	Target Kinerja Sasaran pada tahun ke -					
						1 (2019)	2 (2020)	3 (2021)	4 (2022)	5 (2023)	
1.	Meningkatkan kontribusi sektor peternakan terhadap ekonomi daerah	Kontribusi lapangan usaha subsektor peternakan terhadap PDRB (%)	Meningkatnya kesejahteraan peternak	Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan	109,28	104	104,5	104,5	105	105	
				Meningkatnya produksi pangan asal ternak	1. Produksi daging (ton)	80.248,29	82.811,60	85.479,70	88.255,60	91.142,70	94.144,50
				2. Produksi telur (ton)	11.519,95	11.786,10	12.058,60	12.337,70	12.623,60	12.916,30	

Tabel 7 . Program dan Kegiatan pada Sasaran Strategis I (satu) Tahun 2019-2023

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Satuan	Program	Kegiatan
1.	Meningkatkan kontribusi sektor peternakan terhadap ekonomi daerah	Kontribusi lapangan usaha subsektor peternakan terhadap PDRB (%)	Meningkatnya kesejahteraan peternak	Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan	Nilai	Program Pengembangan Usaha Peternakan	1. Pengembangan Kawasan Peternakan 2. Pengembangan Informasi Peternakan 3. Pengembangan Agribisnis Peternakan

Tabel 8. Program dan Kegiatan pada Sasaran Strategis II (dua) Tahun 2019-2023

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Satuan	Program	Kegiatan
1.	Meningkatkan kontribusi sektor peternakan terhadap ekonomi daerah	Kontribusi lapangan usaha subsektor peternakan terhadap PDRB (%)	Meningkatnya produksi pangan asal ternak	1. Produksi daging 2. Produksi telur	Ton	1. Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Peternakan	1. Pengembangan Perbibitan Ternak
							2. Pengembangan Teknologi Peternakan Tepat Guna
							3. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Peternak
					Ton	2. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan	1. Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Hewan
							2. Pengendalian dan Pengawasan Lalu Lintas Hewan
							3. Penguatan Pelayanan Kesehatan Hewan
					Ton	3. Program Hilirisasi Produk Peternakan	1. Peningkatan Mutu Produk Olahan Peternakan
							2. Peningkatan Pemasaran Hasil Peternakan
							3. Peningkatan Jaminan Keamanan Pangan Asal Ternak

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Satuan	Program	Kegiatan
						4. Program Penyidikan dan Pengujian Keswan dan Kesmavet	1. Peningkatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Hewan 2. Peningkatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner
						5. Program Peningkatan Mutu Genetik Ternak	1. Peningkatan Produksi Bibit dan Benih Ternak 2. Peningkatan Produksi dan Bibit Hijauan Pakan Ternak

Selain itu, Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur juga mendapatkan dana yang bersumber dari APBN adalah sebagai berikut :

a. Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat

Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Peningkatan Produksi Pakan Ternak
2. Pengendalian dan penanggulangan Penyakit Hewan
3. Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak
4. Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH)
5. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Keswan.
6. Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak

b. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian

Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian
2. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana
3. Fasilitasi Pembiayaan Pertanian

2.2. Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah alat ukur yang mengindikasikan pencapaian kinerja paling utama sebuah instansi pemerintah. IKU Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Sasaran dan IKU Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Prov.Kaltim tahun 2019-2023

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama
1	Tujuan 1 : Meningkatkan kontribusi sektor peternakan terhadap ekonomi daerah	
	<u>Sasaran strategis 1 :</u> Meningkatnya kesejahteraan peternak	Nilai Tukar Petani (NTP) Bidang Peternakan
	<u>Sasaran Strategis 2 :</u> Meningkatnya produksi pangan asal ternak	1. Produksii dagng (ton) 2. Produksi telur (ton)

Tabel 10. Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2019-2023

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Penjelasan (Formulasi Penghitungan)	Sumber Data	Penanggung Jawab
A.	Meningkatnya kesejahteraan peternak	Nilai Tukar Petani (NTP) Bidang Peternakan	Nilai	<p>Formulasi Penghitungan :</p> <p>NTP membandingkan harga jual hasil peternakan dengan harga konsumsi rumah tangga peternak dan harga usaha ternak.</p> <p>Nilai Tukar Peternak (NTP) =</p> $\frac{\text{Indeks harga yang diterima}}{\text{Indeks harga yang dibayarkan}} \times 100$	Data NTP yang dipublikasikan an BPS	Bidang Pengembangan Kawasan dan Usaha Peternakan
B.	Meningkatnya produksi pangan asal ternak	1. Produksi daging 2. Produksi telur	Ton Ton	<p>Formulasi Penghitungan :</p> <p>1. Produksi Daging = jumlah pemotongan x produktivitas daging per ekor</p> <p><u>Penjelasan</u></p> <p>Produksi daging sapi = 157,97 kg x jumlah pemotongan ternak (ekor)</p> <p>Produksi daging kerbau = 193,30 kg x jumlah pemotongan ternak (ekor)</p>	Renstra, Statistik Peternakan	Bidang Pengembangan Kawasan dan Usaha Peternakan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Penjelasan (Formulasi Penghitungan)	Sumber Data	Penanggung Jawab
				Produksi daging kambing = 13,50 x jumlah pemotongan ternak (ekor) Produksi daging domba = 15,90 kg x jumlah pemotongan ternak (ekor) Produksi daging babi = 64,21 kg x jumlah pemotongan ternak (ekor) Produksi daging ayam buras = 0,74 kg x jumlah pemotongan ternak (ekor) Produksi daging ayam petelur = 0,90 kg x jumlah pemotongan ternak (ekor) Produksi daging ayam pedaging = 1,034kg x jumlah pemotongan ternak (ekor) Produksi daging itik = 0,83 kg x jumlah pemotongan ternak (ekor)		

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Penjelasan (Formulasi Penghitungan)	Sumber Data	Penanggung Jawab
				<p>2. Produksi Telur = jumlah betina produktif x produktivitas telur per ekor</p> <p><u>Penjelasan</u></p> <p>Produksi telur ayam buras = 35% x populasi awal x 1,83 kg</p> <p>Produksi telur ayam petelur = 60% x populasi awal x 12,85 kg</p> <p>Produksi telur itik = 60% x populasi awal x 9,15 kg</p>		

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2020

Perencanaan kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Dalam rangka peningkatan akuntabilitas kinerja instansi, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur telah menyusun Perjanjian Kinerja Tahun 2020 sebagai tolok ukur keberhasilan organisasi dan menjadi dasar penilaian dalam evaluasi akuntabilitas kinerja. Perjanjian Kinerja Tahun 2020 Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 11. Perjanjian Kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur dengan Gubernur Kalimantan Timur Tahun 2020

Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target
1. Meningkatnya kesejahteraan peternak	Nilai Tukar Peternak (NTP)	Nilai Konstanta	104,5
2. Meningkatnya produksi pangan asal ternak	1. Produksi daging (ton)	Ton	85.479,70
	2. Produksi telur (ton)	Ton	12.058,60

Pada tahun 2020, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur menyepakati Perjanjian Kinerja Tahunan dengan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan 15 indikator kinerja. Indikator dalam Perjanjian Kinerja tersebut juga mendukung tercapainya IKU Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan pada sasaran I (satu) yaitu meningkatnya kesejahteraan peternak dan sasaran II (dua) yaitu meningkatnya produksi pangan asal ternak. Perjanjian Kinerja antara Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur dengan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 12. Perjanjian Kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2020

LAMPIRAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
KEPALA DINAS PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

I. Kinerja Bulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp.2.855.974.000,- (Dua milyar delapan ratus lima puluh lima juta Sembilan ratus tujuh puluh empat ribu rupiah);
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada Bulan : I (10,42%); II (18,75%); III (29,17%); IV (37,50%); V (47,92%); VI (56,25%); VII (64,58%); VIII (75,00%); IX (83,33%); X (91,67%); XI (100%); dan XII (100%);
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran,
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN) Sebesar : Rp. 0

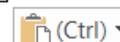
II. Kinerja Tahunan

1. Target Kinerja Populasi dan Produksi

No.	Komoditas	Populasi (ekor)	Produksi Daging (Meatyield, Ton)	Produksi Telur (Ton)	Produksi Susu (Ton)
1.	Sapi potong	125.273			
2.	Sapi perah	120	6.612		187
3.	Kerbau	6.279	46		
4.	Kambing	67.991	441		
5.	Domba	454			
6.	Ayam pedaging	52.286.692	58.033		
7.	Ayam petelur	1.888.063	-	34.006	
8.	Ayam lokal	4.826.264	5.211	3.126	
9.	Itik	261.079	108	1.440	
10.	Babi	83.821	856		

2. Target Kinerja Kegiatan Prioritas

No	Uraian	Target
1.	Optimalisasi Reproduksi	17.650 Akseptor
2.	Pengembangan Hijauan Pakan	1 Ha
3.	Pencegahan dan Pengamanan PHMS	15.000 Dosis
4.	Penurunan Pematangan Betina Produktif	1 Lokasi
5.	Pemanfaatan KUR	Rp.33.310.000.000



1. Rencana Anggaran Tahun 2020

Pada Tahun Anggaran 2020 Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur melaksanakan kegiatan dengan anggaran murni sebesar Rp. 71.044.114.412,- Melalui mekanisme rasionalisasi dan perubahan APBD 2020 menjadi Rp. 46.634.117.724,50 dengan rincian Belanja Tidak Langsung Rp. 14.989.549.000,- dan Belanja Langsung Rp. 31.644.568.724,50,-. Adapun realisasi anggaran Rp. 42.071.279.573,33 (90,22%) dengan rincian untuk belanja tidak langsung Rp. 12.686.983.927,- (84,64%) belanja langsung sebesar Rp. 29.384.295.646,33,- (92,86%).

Alokasi awal DIPA APBN Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (06) Satker Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur TA 2020 sebesar Rp. 7.072.671.000,-. Selama tahun 2020 terdapat revisi DIPA karena refocusing sehingga alokasi dana APBN (06) TP menjadi Rp. 2.855.974.000,-. Alokasi anggaran DIPA APBN Ditjen PSP (08) Satker Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur TA 2020 sebesar Rp. 1.277.800.000,-.

2. Target Belanja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2020

Tabel 13. Target Belanja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2020

No	Uraian	Tahun Anggaran 2020		
		Rencana Belanja	Realisasi Belanja	%
1	2	3	4	5
1	Belanja Langsung (BL)	31.644.568.724,50	29.384.295.646,33	92,86
2	Belanja Tidak Langsung (BTL)	14.989.549.000	12.686.983.927	84,64
	TOTAL (Rp.)	46.634.117.724,50	42.071.279.573,33	90,22

3. Alokasi Anggaran Per Sasaran Strategis

Anggaran belanja langsung APBD Tahun 2020 Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur yang dialokasikan untuk pencapaian sasaran strategis adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Anggaran Belanja Langsung APBD per Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	Pagu Anggaran (Rp.)	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5
1	Meningkatnya kesejahteraan peternak	4.423.275.000	4.181.130.744	94,53
2	Meningkatnya produksi pangan asal ternak	13.441.903.500	12.203.951.643	90,79

Tabel 15. Anggaran APBD dan APBN yang mendukung Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	Pagu Anggaran (Rp.)	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5
1	Meningkatnya kesejahteraan peternak	5.701.075.000	5.436.579.309	95,36
2	Meningkatnya produksi pangan asal ternak	16.297.877.500	14.891.857.135	91,37

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Laporan Hasil Evaluasi atas Implementasi Sistem AKIP Tahun 2019

1. Nilai Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja

Hasil evaluasi atas implementasi Sistem AKIP pada Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019 memperoleh nilai sebesar 75,34 atau dengan predikat penilaian BB (Sangat Baik) sebagaimana tabel berikut.

Tabel 16. Nilai Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2018 dan 2019

No	Komponen yang dinilai	Bobot (%)	Nilai 2018	Nilai 2019	Peningkatan / Penurunan Capaian
1	Perencanaan Kinerja	30	26,33	24,02	-2,31
2	Pengukuran Kinerja	25	21,25	18,75	-2,5
3	Pelaporan Kinerja	15	13,56	9,62	-3,94
4	Evaluasi Internal	10	7,02	6,33	-0,69
5	Pencapaian Kinerja	20	11,29	16,63	+5,34
	Nilai Hasil Evaluasi	100	79,45	75,34	-4,11
	Kategori Penilaian		BB	BB	

2. Tindak Lanjut atas Hasil Evaluasi Inspektorat Provinsi terhadap Laporan Hasil Evaluasi atas Implementasi Sistem AKIP

Tindak Lanjut atas Hasil Evaluasi Inspektorat Provinsi terhadap Laporan Hasil Evaluasi atas Implementasi Sistem AKIP Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Inspektorat Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019

NO	REKOMENDASI	TINDAKLANJUT	RENCANA AKSI	KETERANGAN
1	A. Perencanaan Kinerja			
	1. Melakukan reviu dokumen Renstra secara berkala	Telah dilakukan reviu Renstra yang dihadiri oleh Inspektorat Prov Kaltim, Biro Organisasi, Bappeda Prov Kaltim serta instansi terkait.	Pembahasan Renstra oleh Biro Organisasi, Bappeda dan instansi terkait melalui SK Tim Reviu Renstra dan Berita Acara Reviu Renstra	SUDAH
	2. Menyelaraskan dokumen PK dengan RPJMD Renstra	Dokumen PK telah selaras dengan RPJMD Renstra, namun dalam dokumen PK tercantum target kegiatan APBN.	Dalam Dokumen PK dibedakan antara target APBD dan APBN	SUDAH
2	B. Evaluasi Internal			
	1. Memanfaatkan IKU dalam penilaian Kinerja	IKU telah dimanfaatkan dalam penilaian kinerja Kepala Dinas	Penilaian Kinerja terhadap IKU yang menjadi tanggung jawab kepala Dinas telah dilakukan penilaian secara berkala setiap triwulan.	SUDAH
	2. Mereviu secara berkala dokumen IKU	Dokumen IKU telah dilakukan reviu terkait perhitungan capaian IKU	Reviu terhadap IKU dilakukan terkait parameter perhitungan capaian IKU yang perlu diupdate sesuai dengan kondisi saat ini	SUDAH
3.	C. Pelaporan Kinerja			
	1. Dokumen laporan kinerja menyajikan informasi mengenai kinerja yang telah diperjanjikan;	Laporan Kinerja telah menyajikan informasi mengenai kinerja yang telah diperjanjikan	Dalam laporan kinerja disajikan informasi dan data capaian kinerja sesuai dengan PK	SUDAH

NO	REKOMENDASI	TINDAKLANJUT	RENCANA AKSI	KETERANGAN
2	Dalam laporan kinerja menyajikan perbandingan data kinerja yang memadai antara realisasi setiap tahunnya;	Laporan Kinerja telah menyajikan informasi perbandingan data kinerja dengan tahun sebelumnya (IKU)	Dalam laporan kinerja disajikan informasi perbandingan data capaian kinerja IKU dengan tahun sebelumnya	SUDAH
3	Laporan Kinerja menyajikan informasi atas analisis efisiensi penggunaan sumber daya;	Efisiensi penggunaan sumber daya telah dilaporkan dalam Laporan Kinerja	Dalam laporan kinerja disajikan perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya	SUDAH
4	Laporan Kinerja menyajikan informasi keuangan yang saling terkait dengan pencapaian sasaran kinerja;	Informasi keuangan telah disajikan dalam Laporan Kinerja (Realisasi Anggaran)	Dalam laporan kinerja telah disajikan realisasi keuangan	SUDAH
5	Setiap informasi dalam laporan kinerja dapat diandalkan	Informasi yang disajikan dalam laporan Kinerja berasal dari sumber yang terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan dengan formulasi perhitungan yang ada	Terdapat formulasi perhitungan capaian kinerja	SUDAH
6	Sajian informasi yang telah digunakan dalam perbaikan perencanaan	Informasi telah digunakan dalam perbaikan perencanaan	Informasi capaian kinerja dijadikan bahan evaluasi dalam melakukan reu renstra/IKU agar masih relevan dengan keadaan saat ini	SUDAH
7	Sajian informasi telah digunakan dalam menilai dan memperbaiki pelaksanaan	Informasi telah digunakan dalam menilai dan memperbaiki	informasi capaian kinerja dijadikan bahan evaluasi dalam memperbaiki	SUDAH

NO	REKOMENDASI	TINDAKLANJUT	RENCANA AKSI	KETERANGAN
	program/kegiatan organisasi;	pelaksanaan program/kegiatan	strategi pelaksanaan program/kegiatan	
8	Sajian Informasi telah digunakan dalam peningkatan kinerja	Informasi telah digunakan dalam peningkatan kinerja	ditahun selanjutnya agar tercapai semua target yang telah ditentukan dalam PK	
9	Sajian informasi telah digunakan dalam penilaian kinerja;	Informasi yang disajikan telah menjadi dasar dalam penilaian kinerja	Dalam laporan kinerja tertuang capaian kinerja PK yang menjadi dasar penilaian kinerja	SUDAH
D. D. Evaluasi Internal				
1	Menyampaikan dan mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan atas hasil evaluasi	hasil evaluasi telah disampaikan dan dikomunikasikan melalui rapat yang dituangkan dalam notulensi rapat dan daftar hadir	Hasil evaluasi tertuang dalam bentuk notulensi rapat dan disampaikan kepada peserta rapat	SUDAH
2	Memberikan alternatif perbaikan yang dapat dilaksanakan pada pemantauan rencana aksi	Alternatif perbaikan yang dapat dilaksanakan tertuang dalam tindak lanjut dan rekomendasi dalam laporan capaian monev triwulanan	Dalam Form Capaian Monev terdapat permasalahan, tindak lanjut, dan rekomendasi yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada	SUDAH
3	Menunjukkan perbaikan setiap periode atas hasil evaluasi rencana aksi;	Perbaikan setiap periode telah dilakukan dan dilaporkan dalam hasil evaluasi rencana aksi triwulanan	Terjadi peningkatan capaian atas tindak lanjut dan rekomendasi yang dilakukan yang dilaporkan setiap triwulan	SUDAH
4	Menindaklanjuti atas perbaikan pelaksanaan program dimasa	Hasil evaluasi program menjadi dasar atas	Permasalahan dan strategi pelaksanaan	SUDAH

NO	REKOMENDASI	TINDAKLANJUT	RENCANA AKSI	KETERANGAN
	mendatang terhadap hasil evaluasi program	perbaikan pelaksanaan program dimasa mendatang	program yang terjadi saat ini menjadi pembelajaran untuk melaksanakan program di masa mendatang	
5	Menindaklanjuti dalam bentuk langkah nyata atas hasil evaluasi hasil rencana aksi	Hasil evaluasi rencana aksi telah ditindaklanjuti sesuai dengan permasalahan pada masing-masing program/kegiatan	Rencana aksi terhadap tindaklanjut dan rekomendasi dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dan dievaluasi kembali pada triwulan selanjutnya	SUDAH

3.2. Pengukuran Capaian Kinerja

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur telah melaksanakan penilaian kinerja dengan mengacu pada Penetapan Kinerja tahun 2020 yang telah disepakati. Penilaian ini memberikan gambaran keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang dalam kategorisasi kinerja (penentuan posisi) sesuai dengan tingkat capaian kinerja adalah sebagai berikut :

Tabel 18. Skala Nilai Peringkat Predikat Kinerja

No	Interval nilai realisasi kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
1	91 ≤ 100	Sangat Tinggi
2	76 ≤ 90	Tinggi
3	66 ≤ 75	Sedang
4	51 ≤ 65	Rendah
5	≤ 50	Sangat Rendah

Sumber : Permendagri No.86 Tahun 2017

Pengukuran Capaian Kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2020 secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Pengukuran Kinerja Sasaran Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan	Triwulanan	Target	Realisasi*	% Capaian
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatnya kesejahteraan peternak	Nilai Tukar Petani (NTP) Bidang Peternakan	Nilai	104,5	Triwulan I Triwulan II Triwulan III Triwulan IV	104,5	101,65	97,27
Capaian Kinerja Sasaran 1								97,27
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan	Triwulanan	Target	Realisasi**	% Capaian
2	Meningkatnya produksi pangan asal ternak	1. Produksi daging	Ton	85.479,70	Triwulan I Triwulan II Triwulan III Triwulan IV	85.479,70	80.917,96	94,66
		2. Produksi telur	Ton	12.058,60	Triwulan I Triwulan II Triwulan III Triwulan IV	12.058,60	11.386,32	94,42
Capaian Kinerja Sasaran 2								94,54
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran								95,91

* Sumber : BPS KALTIM

** Sumber :Buku Statistik Peternakan DPKH Prov. Kaltim (Angka Sementara)

Tabel 20. Pengukuran Kinerja Tujuan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2020

No	Tujuan	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan	Triwulanan	Target	Realisasi *	% Capaian
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatkan kontribusi sektor peternakan terhadap ekonomi daerah	Kontribusi Lapangan Usaha Subsektor Peternakan terhadap Ekonomi Daerah	%	0,34	Triwulan I Triwulan II Triwulan III Triwulan IV	0,34	0,36	105,88
Capaian Kinerja Tujuan 1								105,88
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran								105,88
* Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (Angka Sementara)								

Dari sasaran strategis dan tujuan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, kinerja yang dicapai menunjukkan telah memenuhi kriteria sangat tinggi dengan rata-rata capaian untuk tujuan sebesar 105,88% dan sasaran

strategis sebesar 95,91%. Analisis keberhasilan dan kegagalan pencapaian IKU Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2020 akan dijelaskan pada analisis capaian kinerja tujuan dan sasaran strategis di bawah.

3.3. Analisis Capaian Kinerja

Analisis capaian kinerja terkait dengan pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai atau sebab-sebab tidak tercapainya kinerja dalam rangka pencapaian misi yang sudah direncanakan sebagaimana ditetapkan dalam perencanaan strategis. Pencapaian tujuan dan sasaran strategis pada tahun 2020 merupakan hasil pencapaian kinerja yang telah dicapai oleh Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Sasaran Strategis 1 : Meningkatnya kesejahteraan peternak

Indikator sasaran strategis 1 (satu) adalah

”Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan”

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani. NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, maka secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan daya beli petani.

Tabel 21. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 21. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi*	% Capaian
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatnya kesejahteraan peternak	Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan	Nilai	104,5	101,65	97,27

*Sumber : EPS KALTIM

Pada tahun 2020 indeks yang diterima petani sebesar 1.275,73 dan indeks yang dibayarkan petani sebesar 1.255,08, sehingga diperoleh NTP tahun 2020 sebesar 101,65. Pengukuran kinerja terhadap sasaran ini sangat tinggi, karena capaian kinerja mencapai 97,27% artinya sepanjang tahun 2020 petani ternak masih mengalami keuntungan atau masih bisa belanja untuk kebutuhan sehari-hari. Jika NTP di atas 100, maka peternak masih untung karena nilai penjualannya lebih tinggi dibanding biaya rumah tangga. Sementara jika NTP-nya pas 100, maka peternak tidak untung dan tidak rugi. Jika NTP di bawah 100 peternak mengalami kerugian karena penghasilan dari penjualan produksi peternakan masih lebih rendah dibanding biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan pokok rumah tangga.

Tabel 22 Perbandingan Antara Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun 2019

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		% Peningkatan/ Penurunan Tahun 2018 $6 = (5-4)/4*100$
			2019*	2020*	
1	2	3	4	5	6
1	Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan	Nilai	110,94	101,65	(8,37)

* Sumber : BPS KALTIM

Pada tabel di atas terlihat adanya penurunan NTP Peternakan pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan perhitungan tahun dasar NTP, untuk NTP tahun 2020 berdasarkan tahun dasar 2018 sedangkan NTP tahun 2019 berdasarkan tahun dasar 2012. Pandemi Covid-19 juga menyebabkan penurunan permintaan daging sapi dan peningkatan permintaan daging unggas.

Tabel 23. Perbandingan Kinerja Sampai Tahun 2020 dengan Target Akhir RPJMD/Renstra 2023

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Target Akhir RPJMD/ Renstra	Realisasi*	Tingkat Kemajuan $6 = 5/4*100$
1	2	3	4	5	6
1	Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan	Nilai	105,00	101,65	96,81

Dari tabel di atas, Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan tahun 2020 mencapai 101,65 dengan tingkat kemajuan sebesar 96,81%. Bila dilihat target akhir Periode Renstra sebesar 105, maka NTP Peternakan belum mencapai target pada akhir Periode Renstra 2023, dan diharapkan akan tercapai pada periode akhir RPJMD 2023.

Tabel 24. Perbandingan Kinerja Tahun 2020 terhadap Target Nasional

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi * 2020	Realisasi Nasional 2020 **	Ket. (+/-)
1	2	3	4	5	6
	Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan	Nilai	101,65	98,08	(+)

* Sumber : BPS KALTIM

** Sumber : BPS

Bila dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan tahun 2020 sebesar 101,65 di atas realisasi nasional 2020 sebesar 98,08. Hal ini menunjukkan kesejahteraan petani di Kalimantan Timur di atas rata-rata kesejahteraan petani tingkat nasional.

Permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target NTP Peternakan pada akhir Renstra 2023 adalah sebagai berikut :

- Tingginya daya beli peternak terhadap kebutuhan konsumsi rumah tangga sehingga harga yang dibayarkan peternak lebih tinggi dibandingkan harga yang diterima oleh peternak.
- Tingginya biaya produksi usaha peternakan
- Nilai penjualan ternak dan produk peternakan masih rendah.

Untuk mencapai target akhir Renstra tahun 2023 diperlukan alternatif solusi/upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan peternak sebagai berikut :

1. Memantau rantai perdagangan sehingga harga yang diterima petani tidak terlalu rendah oleh tengkulak
2. Membuat standar harga jual hasil peternakan,
3. Mengatur pasokan hasil peternakan dari luar sehingga petani lokal bertambah penerimaannya,
4. Bantuan subsidi pangan/obat ternak,

5. Subsidi pengadaan barang modal,
6. Memberi pelatihan kepada peternak/inovasi teknologi peternakan modern.

Tabel 25. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada sasaran 1 (Satu)

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	% Rata-rata Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6 = (4-5)
1	Meningkatnya kesejahteraan peternak	Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan	97,27	95,36	1,91

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada sasaran ini cukup baik yaitu sebesar 1,91%. Hal ini menunjukkan bahwa capaian kinerja sebesar 97,27% dapat tercapai dengan serapan anggaran sebesar 95,36% atau sebesar Rp.5.436.579.309,- (APBD Rp.4.181.130.744,- dan APBN Rp.1.255.448.565,-) dari target Rp.5.701.075.000,- (APBD Rp.4.423.275.000,- dan APBN Rp.1.277.800.000). Serapan anggaran mencapai 95,36% Artinya untuk mencapai target sasaran 1 (satu) masih bisa dilakukan efisiensi anggaran. Tercapainya sasaran 1 (satu) ini didukung program peningkatan pengembangan usaha peternakan dan Program Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja yang sudah dilakukan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur untuk mencapai target Nilai Tukar Peternak (NTP) pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 26. Program/kegiatan APBD yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja pada sasaran 1 (satu).

PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	% Keuangan	Tingkat Efisiensi	Keterangan
Program Pengembangan Kawasan dan Usaha Peternakan	1. Nilai Tukar Usaha Peternakan (NTUP)	Nilai Konstanta	118,5	102,19	86,24	94,53	-8,29	Adanya rasionalisasi anggaran yang dialihkan untuk penanganan Covid-19, sehingga fasilitas miniranch berkurang menjadi 12 unit
	2. Jumlah Mini Ranch yang terregister	Mini Ranch	35	12	34,29	94,53	-60,24	
1. Pengembangan Informasi Peternakan	Jumlah Database, Statistik, NBM dan Data fungsi peternakan	Dokumen	4	4	100,00	94,71	5,29	
2. Pengembangan Agribisnis Peternakan	Jumlah peternak debitur sektor peternakan (KTS, KUR, KPPE, dll)	Orang	50	50	100,00	82,16	17,84	
3. Pengembangan Kawasan dan Peningkatan Produksi Pakan Temak	1. Jumlah bibit Hijauan Pakan Temak (HPT)	Stek/Polis	100.000	70.000	70	99,21	-29,21	

1. Program Pengembangan Kawasan Usaha Peternakan

Program ini merupakan program prioritas indikator RPJMD Provinsi Kalimantan Timur. Capaian program (outcome) ini adalah Nilai Tukar Usaha Peternakan dan Jumlah mini ranch yang teregister. Rata-rata capaian pada program pengembangan usaha peternakan yaitu 60,26% dengan capaian keuangan mencapai 94,53% atau sebesar Rp. 4.181.130.744,00 dari Rp. 4.423.275.000,00. Keterkaitan capaian outcome dengan sasaran adalah :

- Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Tahun 2020 terealisasi sebesar 102,19 dari target 118,5 dengan capaian fisik sebesar 86,24% dan keuangan mencapai 94,53%. NTUP mengalami penurunan sebesar 22,14 dari 124,33 menjadi 102,19 jika dibandingkan tahun 2019. Hal ini dikarenakan perbedaan tahun dasar dalam perhitungan NTUP. NTUP tahun 2019 berdasarkan tahun dasar 2012 dan NTUP tahun 2020 berdasarkan tahun dasar 2018. Namun walaupun NTUP mengalami penurunan nilai NTUP masih di atas 100 artinya pendapatan yang diterima peternak lebih besar dari biaya usaha yang dikeluarkan untuk beternak. Indeks harga yang diterima petani sub sektor peternakan/peternak berasal dari empat komoditas, yaitu ternak besar, ternak kecil, unggas, dan hasil ternak.
- Jumlah mini ranch yang teregister sebanyak 12 unit mini ranch dari target 35 unit mini ranch. Hal ini disebabkan karena adanya rasionalisasi anggaran fasilitas miniranch yang semula 35 menjadi 12

unit yang dialihkan untuk penanganan Covid-19. Jumlah miniranch tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 300% bila dibandingkan tahun 2019 (4 unit). Dengan terbentuknya 12 unit mini ranch, diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan peternak karena dengan pemeliharaan sistem mini ranch dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan populasi sapi potong di Kalimantan Timur. Sistem Miniranch mini-ranch akan lebih efektif dan efisien sebab peternak tidak perlu menyiapkan makanan dan proses pengembangbiakan sapi akan berjalan secara kawin alam, sehingga peternak lebih hemat dalam hal biaya dan tenaga.

Beberapa faktor penghambat dalam menjalankan Program Pengembangan Usaha Peternakan sebagai berikut :

1. Usaha peternakan belum menjadi fokus utama peternak;
2. Peternak belum memiliki manajemen usaha peternakan yang baik;
3. Keterbatasan kemampuan peternak dalam hal meningkatkan skala usaha peternakan;
4. Keterbatasan Lahan yang luas dalam satu hamparan;
5. Sulitnya izin penggunaan lahan dalam kawasan eks tambang;
6. Status lahan peternak kebanyakan bukan milik pribadi atau anggota hanya pinjam pakai;

Adapun faktor pendorong dalam menjalankan Program Pengembangan Usaha Peternakan sebagai berikut :

1. Program pemerintah dalam hal pembangunan insfratraktur peternakan seperti irigasi, perpompaan, dan embung mendukung peternak dalam hal efisiensi usaha peternakan;
2. Pemberian Bantuan berupa alsin, sapi, dan pendukung usaha peternakan lainnya sehingga peternak lebih efisien dalam modal usaha peternakan;
3. Pembinaan dari Instansi terkait dalam hal peningkatan soft sklii dan hard skill peternak;
4. Pakan dan sumber air yang tersedia di lahan penggembalaan khususnya lahan perkebunan sawit;

5. Peternak sudah menerapkan pemeliharaan dengan sistem ekstensif pada lahan sawit maupun eks tambang;
6. Sinergi antara pemerintah, kelompok ternak, perusahaan, universitas, dan pihak kontraktor sehingga terbangunnya miniranch;

Tercapainya Outcome Program Pengembangan Usaha Peternakan didukung oleh 3 (tiga kegiatan) yaitu :

- 1) Kegiatan Pengembangan Kawasan dan Peningkatan Produksi Pakan Ternak.

Capaian output dari kegiatan ini adalah jumlah bibit hijauan pakan ternak terealisasi sebesar 70.000 stek/pols dari target 100.000 stek/pols dengan capaian fisik 70% dan capaian keuangan sebesar 99,21% atau Rp. 2.967.235.600,00 dari Rp. 2.990.800.000,00. Jumlah bibit hijauan pakan ini mengalami penurunan sebesar 22,22% atau 20.000 stek/pols dari tahun 2019. Hal ini disebabkan karena adanya rasionalisasi anggaran yang digunakan untuk penanganan Covid-19 di Provinsi Kalimantan Timur.

- 2) Kegiatan Pengembangan Agribisnis Peternakan

Capaian output dari kegiatan ini adalah jumlah peternak debitur subsektor peternakan terealisasi sebanyak 50 orang dari target 50 orang dengan capaian 100% dan capaian keuangan sebesar 82,16% atau Rp.934.502.844,- dari Rp.1.137.475.000,-. Pada tahun 2019 jumlah peternak debitur sebanyak 45 orang. Bila dibandingkan tahun 2019, jumlah peternak debitur meningkat sebanyak 5 orang atau 11,11%. Peningkatan ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain suku bunga yang cukup rendah yaitu sebesar 6-9%, peternak telah teredukasi akan manfaat asuransi ternak, dan peningkatan kesadaran peternak akan pentingnya asuransi ternak.

- 3) Kegiatan Pengembangan Informasi Peternakan

Capaian output dari kegiatan ini adalah jumlah database, statistik peternakan, NBM dan data fungsi peternakan sebanyak 4 dokumen dari target 4 dokumen dengan capaian 100% dan capaian keuangan

sebesar 94,71% atau Rp.279.392.300,- dari Rp.295.000.000,- Output ini mendukung informasi peternakan sebagai alat ukur untuk menentukan dalam pengambilan keputusan/kebijakan.

Tabel 27. Program/kegiatan APBN yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja pada sasaran 1 (satu).

PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	% Keuangan
Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian	Jumlah irigasi perpompaan	Unit	7	7	100,00	98,25

1. Program Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian

Program penyediaan dan pengembangan prasarana dan sarana pertanian merupakan program dari Kementerian Pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan air sebagai suplesi pada lahan tanaman pangan maupun lahan rumput peternak dengan cara membangun system irigasi perpompaan/perpipaan. Selain sebagai sumber air untuk tanaman/rumput dapat digunakan sebagai sumber minum air ternak, membersihkan kandang, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan peternakan/pertanian. Taregt Jumlah irigasi perpompaan tahun 2020 sebanyak 7 unit, terealisasi sebanyak 7 unit dengan capaian 100% dan realisasi keuangan sebesar 98,25% atau Rp.1.255.448.565,- dari Rp.1.277.800.000,-. Irigasi perpompaan 7 unit tersebar di wilayah di Samarinda (2 unit), Kutai Timur (1 unit), Penajam Paser Utara (2 unit) dan Paser (2 unit).

Capaian Sasaran Strategis 2 : Meningkatnya produksi pangan asal ternak

Indikator sasaran strategis 2 (dua) adalah :

1. **Produksi Daging**
2. **Produksi Telur**

Pangan asal ternak sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan, kesehatan dan kecerdasan masyarakat Indonesia. Permintaan pangan asal ternak saat ini cenderung terus meningkat, seiring dengan pertumbuhan penduduk, perkembangan ekonomi masyarakat, perbaikan tingkat pendidikan, peningkatan kesadaran akan pentingnya mengkonsumsi protein hewani serta perubahan gaya hidup sebagai akibat arus globalisasi dan urbanisasi sehingga mengandalkan kepada pasokan impor, baik dalam bentuk sapi hidup atau daging.

Tabel 28. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 2 (dua)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan	Triwulanan	Target	Realisasi**	% Capaian
2	Meningkatnya produksi pangan asal ternak	1. Produksi daging	Ton	85.479,70	Triwulan I Triwulan II Triwulan III Triwulan IV	85.479,70	80.917,96	94,66
		2. Produksi telur	Ton	12.058,60	Triwulan I Triwulan II Triwulan III Triwulan IV	12.058,60	11.386,32	94,42
Capaian Kinerja Sasaran 2								94,54

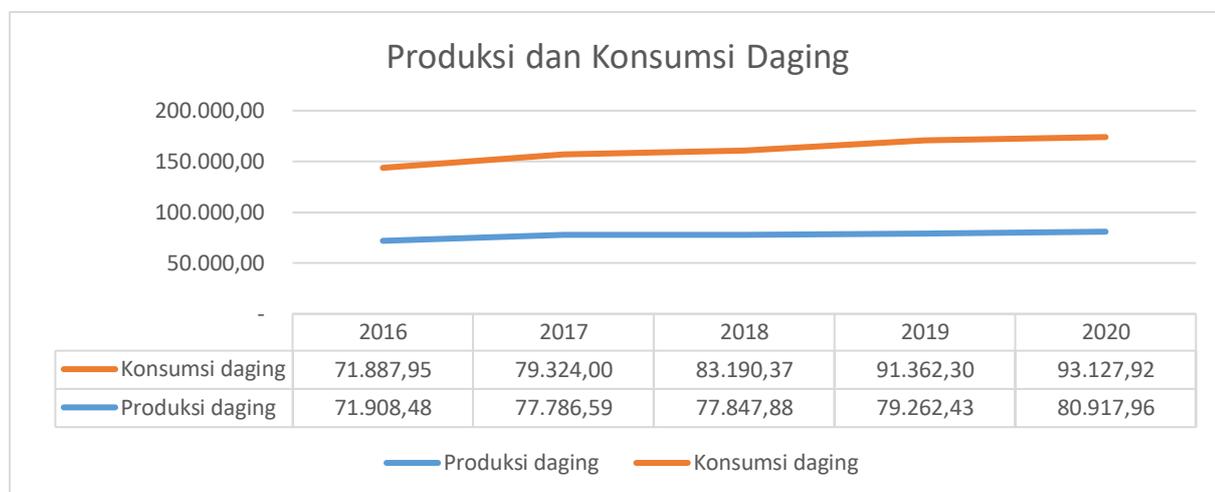
** Sumber :Buku Statistik Peternakan DPKH Prov. Kaltim (Angka Sementara)

Pengukuran kinerja terhadap sasaran ini sangat baik, karena capaian rata-rata produksi daging dan telur mencapai 94,54% yaitu produksi daging sebesar 94,66 dan telur sebesar 94,42%.

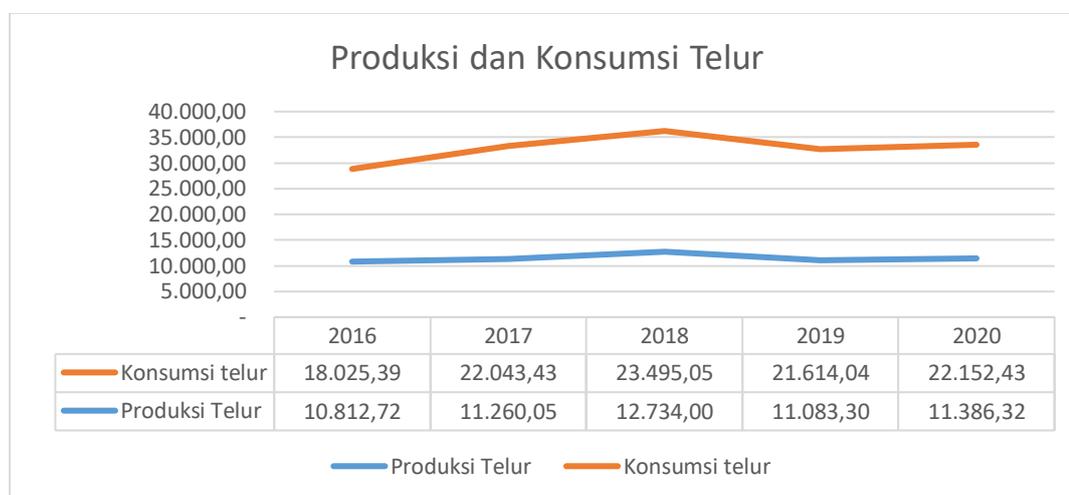
Tabel 29. Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 2 (dua) Tahun 2019 dan 2020

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		% Peningkatan / Penurunan 7 = (6-5)/5*100
			2019	2020	
1	2	3	5	6	
1	Produksi daging	Ton	79.262,43	80.917,96	2,09
2	Produksi telur	Ton	11.083,30	11.386,32	2,73

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa produksi daging mengalami peningkatan sebesar 1.655,54 ton (2,09%) dari 79.262,43 ton menjadi 80.917,96 ton. Begitu pula dengan produksi telur mengalami peningkatan sebesar 2,73% atau sebanyak 303,01 ton dari 11.083,30 ton menjadi 11.386,32 ton.

Grafik 4. Produksi dan Konsumsi Daging (Ton)

Pada grafik 4 terlihat adanya peningkatan produksi daging diiringi dengan peningkatan konsumsi daging. Hal ini menunjukkan bahwa adanya permintaan daging yang semakin meningkat setiap tahunnya sebagai akibat dari peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang berdampak pada peningkatan gizi disamping itu juga tumbuh dan berkembangnya perusahaan asing (perusahaan pertambangan) di Kalimantan Timur. Produksi daging secara keseluruhan pada tahun 2020 mencapai 80.917,96 ton sedangkan Konsumsi daging mencapai 91.362,30 ton. Produksi daging Kalimantan Timur belum bisa mencukupi kebutuhan konsumsi daging masyarakat Kalimantan Timur. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor diantaranya kualitas dan kuantitas sapi induk masih rendah, jarak kelahiran sapi (*calving interval*) cukup panjang, dan tingkat kematian pedet cukup tinggi. Untuk memenuhi kekurangan akan permintaan daging sapi maka dipenuhi dengan pemasukan daging beku. Tahun 2020 pemasukan daging beku mencapai 16.066,209 ton atau sebesar 17,58% dari total konsumsi daging (Lampiran 3).

Grafik 5. Produksi dan Konsumsi Telur (Ton)

Pada grafik 5 dapat dilihat bahwa adanya peningkatan produksi telur diiringi dengan peningkatan konsumsi telur. Produksi telur secara keseluruhan pada tahun 2020 mencapai 11.386,32 ton sedangkan Konsumsi telur mencapai 22.152,43 ton. Produksi telur Kalimantan Timur belum bisa mencukupi kebutuhan konsumsi telur masyarakat Kalimantan Timur. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor diantaranya peran swasta/ usaha peternakan rakyat dibidang ayam petelur masih rendah, biaya investasi usaha ayam petelur cukup tinggi, populasi ayam petelur masih sedikit, dan manajemen budidaya ayam petelur belum optimal. Untuk memenuhi kekurangan akan permintaan telur maka dipenuhi dengan pemasukan telur dari Pulau Jawa dan Sulawesi. Tahun 2020 pemasukan telur mencapai 12.518,14 ton atau sebesar 56,50% dari total konsumsi telur (Lampiran 4)

Tabel 30. Realisasi Sasaran 2 (dua) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2023

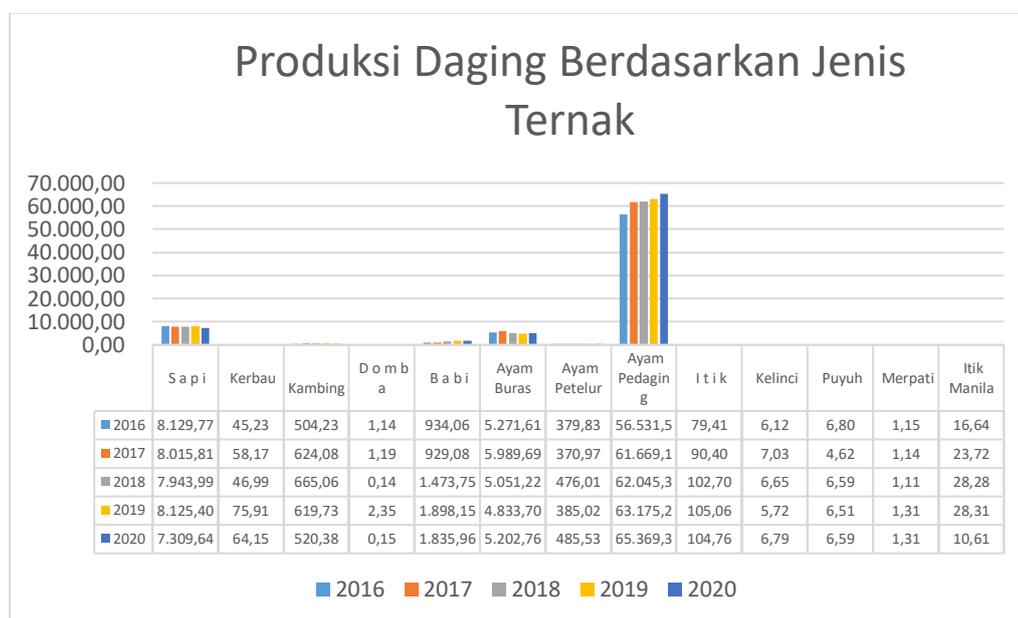
NO	Indikator Kinerja	Satuan	Target Akhir RPJMD/Renstra	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6 = 5/4*100
1	Produksi daging	Ton	94.144,50	80.917,96	85,95
2	Produksi telur	Ton	12.916,30	11.386,32	88,15

Dari tabel di atas, produksi daging tahun 2020 baru mencapai 80.917,96 ton. Sedangkan target akhir Renstra sebesar 94.144,50 ton, sehingga belum mencapai target dan masih terdapat kekurangan 13.226,54 agar target akhir Renstra 2023 tercapai. Begitu pula dengan produksi telur tahun 2020 mencapai 11.386,32 ton. Bila dilihat dari target akhir Renstra sebesar 12.916,30 ton maka produksi telur belum mencapai target akhir Renstra 2023, diharapkan produksi daging dan telur dapat tercapai pada target akhir renstra 2023.

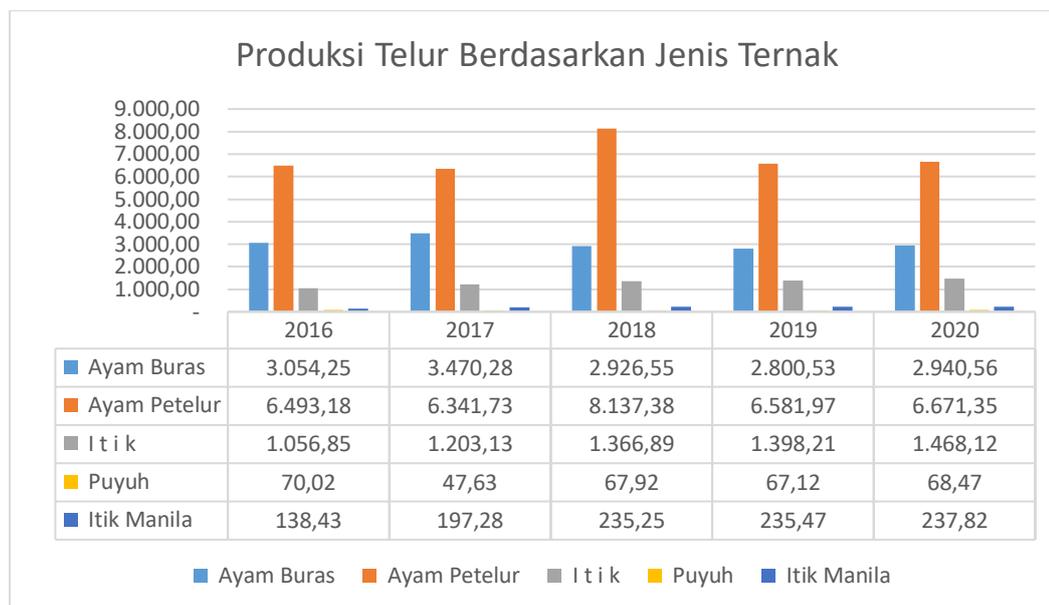
Tabel 31. Realisasi Sasaran 2 (dua) produksi daging terhadap Target Nasional 2020

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi	Target Nasional	Ket.
			2020	2020	(+/-)
1	2	3	5	6	6
1	Produksi daging	Ton	80.917,96	71.307,00	(+)
2	Produksi telur	Ton	11.386,32	38.572,00	(-)

Dari table diatas dapat dilihat bahwa produksi daging telah melewati target nasional, sedangkan produksi telur belum dapat mencapai target nasional. Produksi daging berasal dari 13 komoditas ternak yaitu sapi, kerbau, kambing, domba, babi, ayam buras, ayam petelur, ayam pedaging, itik, kelinci, puyuh, merpati, dan itik manila. Sedangkan produksi telur berasal dari 5 komoditas yaitu ayam buras, ayam petelur, itik, puyuh, dan itik manila. Produksi daging dan telur dari masing-masing komoditas dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 6. Produksi Daging Berdasarkan Jenis ternak (Ton)

Dari table diatas dapat dilihat proporsi produksi daging masing-masing komoditas ternak, untuk produksi daging tertinggi berasal dari ayam pedaging yang mencapai 65.369,34 ton pada tahun 2020 dan yang paling rendah berasal dari daging domba yaitu 0,15 ton. Rata-rata produksi daging ternak besar (sapi, kerbau, kambing, domba, babi) mengalami penurunan di tahun 2020, sedangkan untuk produksi daging unggas rata-rata mengalami kenaikan kecuali komoditas itik dan itik manila. Produksi daging ternak besar ditahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan pemotongan ternak besar di RPH mengalami penurunan. Penurunan permintaan daging ternak besar disebabkan oleh beberapa fakto seperti konsumsi atau permintaan daging ternak besar mengalami penurunan. Salah satu penyebab permintaan daging ternak besar yaitu daya beli masyarakat beralih dari daging ternak besar menjadi daging yang beasal dari unggas. Pandemi Covid-19 juga menjadi salah satu menurunnya permintaan daging ternak besar, karena terdapat aturan yang membatasi pertemuan-pertemuan dalam jumlah besar sehingga catering/hotel menurunkan kuantitas konsumsi daging ternak besar.

Grafik 7. Produksi Telur Berdasarkan Jenis Ternak (Ton)

Pada tabel diatas dapat dilihat produksi telur dari masing-masing komoditas ternak unggas, pada tahun 2020 untuk produksi telur tertinggi berasal dari ayam petelur dan yang terendah berasal dari puyuh. Rata-rata produksi telur masing-masing komoditas mengalami kenaikan pada tahun 2020. Produksi telur yang meningkat berhubungan positif dengan permintaan telur yang meningkat.

Permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target produksi daging dan telur pada akhir Renstra 2020 adalah sebagai berikut :

- 1) Ketersediaan lokal diperoleh melalui pemotongan ternak dari lokal, sedangkan populasi ternak lokal masih rendah. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan daging didatangkan dari luar Kalimantan Timur. Selama ini untuk mencukupi kebutuhan daging lokal terbesar dipenuhi dari produksi daging ayam potong.
- 2) Percepatan pertumbuhan populasi ternak lebih lambat dibandingkan pertumbuhan konsumsi produk peternakan. Hal ini menyebabkan adanya pengurangan ternak di sentra-sentra produksi untuk dipotong sehingga ternak yang berkualitas baik telah habis dipotong untuk memenuhi permintaan masyarakat.

- 3) Peternak perunggasan banyak beralih usaha ke bidang ayam potong sehingga populasi ayam buras dan ayam petelur menurun signifikan.
- 4) Masih banyak peternak yang kurang berminat berusaha di bidang ayam petelur karena memerlukan modal yang tinggi.
- 5) Adanya pandemic Covid-19 yang menyebabkan pengusaha ayam pedaging dan petelur yang mengalami kerugian sehingga sulit untuk melanjutkan usaha.

Untuk mencapai target akhir Renstra tahun 2020 diperlukan alternatif solusi/upaya-upaya untuk memenuhi produksi daging dan telur di Kalimantan Timur sebagai berikut :

- 1) Mempercepat peningkatkan populasi sapi potong melalui :
 - a) Optimalisasi Inseminasi Buatan (IB);
 - b) Memperkuat aspek perbenihan dan perbibitan untuk menghasilkan benih dan bibit yang berkualitas melalui penyediaan dan distribusi semen beku, nitrogen cair (N₂ cair) dan kontainer serta penyediaan tenaga teknis dan sarana IB;
 - c) Pemenuhan hijauan pakan ternak dan pakan konsentrat;
 - d) Penanganan gangguan reproduksi;
 - e) Penyelamatan sapi betina produktif serta ;
 - f) Penanggulangan dan pemberantasan penyakit hewan
- 2) Penguatan kelembagaan peternak peternakan untuk mendorong tumbuhnya usaha peternakan yang dapat meningkatkan perekonomian rakyat.
- 3) Peningkatan peran swasta dalam pengembangan sapi potong di lahan perusahaan perkebunan sawit dan lahan bekas tambang melalui pemanfaatan dana Corporate Social Responsibility (CSR), Kredit Ternak Sejahtera serta Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) untuk meningkatkan populasi sapi potong sehingga ketersediaan lokal daging sapi di Kalimantan Timur dapat terpenuhi.
- 4) Meningkatkan produksi daging ayam maupun telur dengan memberikan pelayanan, pelatihan serta sosialisasi kepada peternak/kelompok ternak yang pernah beternak ayam petelur agar

mau kembali beternak ayam petelur dan dapat memelihara ternak mereka lebih baik.

- 5) Diperlukan pasokan ternak dari luar Kalimantan Timur yang bisa dilakukan oleh Pemerintah, masyarakat dan swasta melalui pemasukkan ternak sapi baik bibit maupun potong serta pemasukkan ayam petelur dan telur ayam.

Tabel 32. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada sasaran 2 (dua)

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	% Rata-rata Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6 = (4-5)
1	Meningkatnya produksi pangan asal ternak	1. Produksi daging	94,66	91,37	3,29
		2. Produksi telur	94,42	91,37	3,05

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada sasaran cukup baik. Hal ini menunjukkan capaian kinerja produksi daging sebesar 94,66% dapat tercapai dengan serapan anggaran sebesar 91,37% dengan tingkat efisiensi mencapai 3,29% dan untuk produksi telur capaian kinerja sebesar 94,42% dengan serapan anggaran sebesar 91,37% dengan tingkat efisiensi 3,05%. Serapan anggaran 91,37% atau sebesar Rp.14.891.857.135,- (APBD Rp.12.203.951.643,- dan APBN Rp.2.687.905.492,-) dari Rp.16.297.877.500,- (APBD Rp.13.441.903.500,- dan APBN Rp.2.855.974.000,-). Artinya untuk mencapai target sasaran 2 (dua) masih bisa dilakukan efisiensi dalam mencapai capaian kinerja. Tercapainya sasaran dua (dua) ini didukung 5 (lima) program yaitu

- (1) Program peningkatan produksi peternakan,
- (2) Program pencegahan dan penanggulangan penyakit hewan,
- (3) Program Hilirisasi Produk Peternakan,
- (4) Program Penyidikan dan Pengujian Keswan dan Kesmavet,
- (5) Program Peningkatan Mutu Genetik Ternak

Selain itu sasaran dua juga didukung melalui program APBN yaitu Program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat. Impact dari program-program tersebut adalah adanya penambahan populasi ternak di Kaltim. Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja yang sudah dilakukan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur untuk mencapai target ketersediaan lokal daging dan telur pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 33. Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja pada sasaran 2 (dua).

PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	% Keuangan	Tingkat Efisiensi	Keterangan
Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Peternakan	1. Angka kelahiran sapi	%	20	20,10	100,50	85,95	14,55	
	2. Calving Interval	Bulan	18	18,18	99,00		13,05	
1. Pengembangan Perbibitan Ternak	1 Jumlah ternak sapi bibit yang memiliki SKLB (Surat keterangan Layak Bibit)	Ekor	100	120	120	84	35,91	
	2 Service per Conception	Indeks	1,75	1,76	99,43		15,34	
2. Pengembangan Teknologi Peternakan Tepat Guna	Jumlah kelompok budidaya yang dilakukan pendampingan	Kelompok	1	1	100	96,61	3,39	
3. Peningkatan Kelembagaan Peternak	Jumlah proposal permohonan bantuan yang diverifikasi	Proposal	14	14	100	84,51	15,49	
Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Jumlah kompartemen yang berstatus bebas penyakit jembrana (unit)	Unit	35	35	100	96,64	3,36	
1. Pengendalian dan Pengawasan Lalu Lintas Hewan	Jumlah kab/kota yang dilakukan pengawasan lalu lintas hewan	Kab/kota	10	10	100	95,94	4,06	
2. Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Hewan	Jumlah hewan yang divaksinasi	Ekor	10.000	13.431	134	93,03	41,28	

PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	% Keuangan	Tingkat Efisiensi	Keterangan
3. Penguatan Pelayanan Kesehatan Hewan	Jumlah ternak besar yang dilakukan pelayanan kesehatan hewan	Ekor	1425	1426	100	99,61	0,46	
Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	Peningkatan usaha yang bersertifikat Nomor Kontrol Veteriner/NKV	%	11	12,07	109,73	93,80	15,93	
1. Peningkatan Jaminan Keamanan Pangan Asal Ternak	Jumlah unit usaha yang dilakukan pengawasan dan pembinaan	Unit	30	30	100	98,6	1,40	
2. Peningkatan Mutu Produk Olahan Peternakan	Jumlah usaha pengolahan hasil peternakan yang dilakukan pendampingan	Unit Usaha	2	2	100	84,61	15,39	
3. Peningkatan Pemasaran Hasil Peternakan	Jumlah omset pemasaran produk peternakan dalam pameran / bazar	Rp	150.000.000	125.000.000	83	98,43	-15,10	
Program Penyidikan dan Pengujian Keswan dan Kesmavet	Peningkatan pemeriksaan sampel penyidikan penyakit hewan dan produk asal hewan (%)	%	12	12	100	99,55	0,45	
1. Peningkatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner	Jumlah sampel produk asal hewan	Sampel	733	733	100	99,87	0,13	
2. Peningkatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Hewan	Jumlah sampel penyakit hewan	Sampel	4.722	4.722	100	99,35	0,65	
Program Peningkatan Mutu Genetik Ternak	Peningkatan produksi bibit ternak & HPT	%	11	6,6	60	86,90	-26,90	
1. Peningkatan Produksi dan Bibit Hijauan Pakan Ternak	1. Produksi HPT	Ton	750	1005	134	94,94	39,06	
	2. Jumlah bibit HPT yang diproduksi	Steks/Pols	5000	6.000	120		25,06	
2. Peningkatan Produksi Bibit dan Benih Ternak	1. Jumlah Kelahiran Sapi Bibit dan Rusa Bibit	Ekor	40	24	60	81,50	-21,50	

1. Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Peternakan

Program ini merupakan program prioritas indikator RPJMD Provinsi Kalimantan Timur. Capaian program (outcome) ini adalah. Rata-rata capaian pada program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Peternakan yaitu 99,75% dengan capaian keuangan mencapai 85,95% atau sebesar Rp.6.069.277.363,- dari Rp.7.061.441.000,-

(1) Angka kelahiran sapi.

Pada Tahun 2020 angka kelahiran sapi mencapai 20,10% dari target 20% atau terealisasi sebesar 100,50 %. Pada tahun 2019, angka kelahiran sapi sebesar 17,49%. Bila dibandingkan tahun 2019 terdapat peningkatan angka kelahiran sapi sebesar 2,61%. Tahun 2020, jumlah kelahiran sapi sebanyak 24.016 ekor, dan kematian ternak sebanyak 4.003 ekor (3,35%). Kelahiran sapi dipengaruhi oleh jarak beranak/calving interval (CI). Semakin pendek CI maka jumlah kelahiran akan semakin tinggi.

(2) *Calving Interval (CI)*/jarak beranak

Pada tahun 2020, calving interval (CI) terealisasi 18,18 bulan dari target 18 bulan atau tercapai 99%. Pada tahun 2019, Calving Interval (CI) terealisasi 19 bulan. Bila dibandingkan tahun 2019, maka jarak beranak mengalami peningkatan menjadi lebih pendek 0,82 bulan. Waktu CI menggambarkan kemampuan induk sapi menghasilkan pedet dalam suatu ukuran waktu. Faktor yang mempengaruhi jarak beranak adalah *post partum estrus* (PPE), *post partum mating* (PPM), dan S/C. Penyebab CI menjadi panjang karena terlambatnya kawin pasca melahirkan, kawin berulang dan kegagalan memelihara kebuntingan hingga lahir. Semakin lama PPE dan PPM serta tingginya nilai S/C maka jarak beranak akan semakin lama pula. Efisiensi reproduksi pada sapi dianggap baik apabila jarak antar kelahiran tidak melebihi 12 bulan atau 365 hari.

Beberapa faktor penghambat dalam menjalankan Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Ternak adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya angka kebuntingan dari hasil kegiatan IB yang belum dilaporkan ke iSIKHNAS;
2. Petani/Peternak yang tidak melaporkan ternaknya pasca dilakukan IB jika bunting;
3. Pasifnya petugas untuk melakukan kegiatan PKb terhadap ternak yang di IB;
4. Berkurangnya jumlah betina Produktif;
5. Pada musim tertentu, kematian pedet sangat tinggi;
6. Manajemen pemeliharaan petani/peternak belum sesuai GFP;
7. Kurangnya kesadaran petani/peternak bahwa sapi bunting memerlukan lebih banyak gizi dan mineral;
8. Penyedia Barang yang kurang Profesional;
9. Peternak yang kurang memahami proses adaptasi sapi baru;
10. Kurangnya manajemen pemeliharaan sapi di petani/peternak;
11. Jarak yang cukup jauh sehingga interval kunjungan ke lapangan sangat jarang;
12. Kurangnya komunikasi intens antara pihak penyedia dengan KPA;
13. Pihak Penyedia kurang berkompeten dalam pelaksanaan pengadaan ternak.

Adapun faktor pendorong dalam menjalankan Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Ternak adalah sebagai berikut :

1. Pemberian BOP (Biaya Operasional) yang layak untuk petugas;
2. Pemberian insentif untuk dapat menyisir ternak yang jangkauannya luas;
3. Sosialisasi antara petugas dan peternak lebih intens, agar komunikasi dapat berjalan baik;
4. Pengawasan terhadap sapi betina produktif;
5. Pemeliharaan pedet lebih intensif;
6. Pelatihan dan sosialisasi terhadap petani/peternak untuk menerapkan GFP;

7. Pemberian Pakan Konsentrat terhadap induk yang bunting.
8. Dalam proses pemilihan penyedia lebih teliti dan perlu adanya verifikasi terhadap penyedia barang;
9. Pelatihan Peternak dan sosialisasi agar petani/peternak dapat menerapkan GFP;
10. Latar belakang pendidikan ketua kelompok yang baik, sehingga memudahkan dalam mendesiminasi budidaya ternak yang baik;
11. Didukung dengan dinas atau lembaga lain yang melakukan kegiatan pada kelompok yang sama, sehingga saling melengkapi dalam melaksanakan kegiatan di lapangan;
12. Perlu adanya verifikasi dan kaji ulang ke lapangan atas dokumen penawaran pihak penyedia yang memenuhi syarat (MS) dalam pelaksanaan Lelang;
13. Kelembagaan dan Manajemen Kelompok dan Peternak perlu ditingkatkan secara terus menerus.

Keterkaitan capaian outcome dengan sasaran adalah

- Keterkaitan angka kelahiran dengan Produksi daging adalah tingginya angka kelahiran sapi sangat berpengaruh pada peningkatan populasi sapi potong. Dengan meningkatnya populasi sapi potong, maka secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan produksi daging. Artinya semakin banyaknya jumlah ternak sapi di Kalimantan Timur, maka semakin terpenuhinya kebutuhan daging yang ada di Kalimantan Timur.
- Keterkaitan Calving Interval (CI) dengan Produksi daging adalah pendeknya jarak beranak (idealnya 12 bulan) mampu menghasilkan pedet setiap tahun. Artinya induk sapi melahirkan setiap 1 (satu) tahun sekali, sehingga akan dapat meningkatkan populasi sapi potong. Dengan meningkatnya populasi sapi potong, tentunya secara tidak langsung berdampak pada peningkatan produksi daging.

Tercapainya Outcome Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Ternak didukung oleh 3 (tiga) kegiatan yaitu :

1) Pengembangan Perbibitan Ternak

Rata-rata capaian pada kegiatan pengembangan perbibitan ternak yaitu 110% dengan capaian keuangan mencapai 84,09% atau Rp.3.193.169.867,- dari Rp.3.797.363.500,-. Capaian output dari kegiatan ini adalah :

- a. Jumlah ternak sapi bibit yang memiliki SKLB (Surat keterangan Layak Bibit) terealisasi sebanyak 120 ekor dari target 100 ekor dengan capaian 120%. Sapi layak bibit berasal dari Kabupaten Paser dan Kutai Kartanegara.
- b. Service per Conception terealisasi 1,76 dari target 1,75 dengan capaian 99,43%. Pada tahun 2019, nilai S/C 1,86. Bila dibandingkan tahun 2019, maka nilai S/C nya semakin baik. Idealnya Nilai S/C adalah 1. Artinya untuk membuntingkan 1 ekor induk sapi memerlukan 1 (satu) straw.

2) Pengembangan Teknologi Peternakan Tepat Guna

Capaian output dari kegiatan ini adalah :

- a. Jumlah kelompok budidaya yang dilakukan pendampingan terealisasi 1 kelompok dari target 1 kelompok dengan capaian 100% dan capaian keuangan sebesar 96,61% atau Rp.939.312.800,- dari Rp.972.250.000,-. Kelompok yang mendapatkan pendampingan budidaya adalah KT Semoga Jaya, Kel Penajam, Kec. Penajam, Kab. PPU

3) Peningkatan Kelembagaan Peternak

Capaian dari ouput kegiatan ini adalah

- a. Jumlah proposal permohonan bantuan yang diverifikasi terealisasi sebanyak 14 proposal dari target 14 proposal dengan capaian 100% dan capaian keuangan mencapai 84,51% atau Rp.1.936.794.696,- dari Rp.2.291.827.500,-. Proposal bantuan ini diajukan oleh peternak melalui dinas kabupaten/kota dan diverifikasi oleh dinas provinsi.

2. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak

Capaian program ini adalah Jumlah kompartemen yang berstatus bebas penyakit jembrana terealisasi 35 unit miniranch dari target 35 unit miniranch dengan capaian 100% dan capaian keuangan mencapai 96,64% atau Rp.2.299.196.554 dari Rp.2.379.112.500,-. Kompartemen yang berstatus bebas penyakit jembrana terdapat di 1).Kutai Kartanegara (6 kelompok), 2).PPU (7 kelompok), 3).Paser (5 kelompok), 4).Kutai Timur (6 kelompok), 5). Kutai Barat (3 kelompok), 6). Berau (6 Kelompok), 7). Mahulu (2 Kelompok)

Beberapa faktor penghambat dalam menjalankan Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak adalah sebagai berikut :

1. Kendala vaksinasi yang ditemukan umumnya pemilik hewan terkadang kurang kooperatif dalam membantu pengumpulan hewan/ternak dan handling sehingga pelaksanaan vaksinasi harus door to door yang menyebabkan target penyelesaian vaksinasi berjalan lambat;
2. Data Laporan dari kabupaten dengan ISIKHNAS terlampaui berbeda.

Adapun faktor pendukung dalam menjalankan Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak adalah sebagai berikut :

1. Dukungan pemerintah melalui APBN dan APBD Provinsi Kalimantan Timur, walaupun masih perlu diperhatikan dalam hal penyediaan sarana dan prasarana kesehatan hewan
2. Adanya aplikasi i-SIKHNAS yang mempermudah pemantauan kejadian penyakit hewan.

Keterkaitan capaian outcome dengan sasaran adalah

- Keterkaitan jumlah kompartemen yang berstatus bebas penyakit jembrana dengan produksi daging adalah kompartemen yang bebas dari penyakit jembrana tidak terjadi kematian ternak dan ternak yang dipelihara sehat. Ternak yang sehat dengan asupan pakan yang cukup dan bergizi membuat sistem reproduksinya berkembang dengan baik dan mampu menghasilkan anak yang sehat, sehingga

dapat meningkatkan populasi ternak sapi potong. Pertambahan populasi sapi potong secara tidak langsung berdampak pada peningkatan produksi daging.

Tercapainya Outcome Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak didukung oleh 3 (tiga) kegiatan yaitu :

1) Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Hewan

Capaian output dari kegiatan ini adalah Jumlah hewan/ternak yang divaksinasi sebanyak 13.431 ekor dari target 10.000 ekor dengan capaian 134,31% dan capaian keuangan sebesar 95,94% atau Rp. 1.203.963.588,- dari Rp. 1.254.912.500,-. Pelaksanaan vaksinasi rabies 4.260 dosis di Kutai Barat 2.537 ekor, PPU 1.235 ekor dan Samarinda 488 ekor. Sedangkan pelaksanaan vaksinasi jembrana sebanyak 9.171 dosis di Samarinda 1.550 ekor, PPU 6.321 ekor, Berau 500 ekor, Bontang 500 ekor, dan Kutai Barat 300 ekor.

Jumlah kejadian penyakit hewan menular pada tahun 2020 sebagai berikut :

- Pada tahun 2020 penyakit jembrana ada 16 kasus terjadi di Kutai Kartanegara. Pada tahun 2019 Penyakit Jembrana ada 7 kasus terjadi di Paser (4 kasus) dan Kutai Kartanegara (3 kasus). Pada tahun 2018 terjadi 67 kasus di Kutai Barat (2 kasus), Kutai Kartanegara (23 kasus) dan PPU (42 kasus).
- Pada tahun 2020 Penyakit Avian Influenza/AI terjadi 10 kasus yang tersebar di Paser 1 kasus, Kukar 2 kasus, kutim 1 kasus, PPU 4 kasus, dan bontang 2 kasus. Pada tahun 2019 Penyakit Avian Influenza/AI tidak terjadi di Kalimantan Timur, namun pada tahun 2018 terjadi 1 kasus di Kutai Kartanegara
- Pada tahun 2020 Penyakit Rabies terjadi 1 kasus di Samarinda sama dengan tahun 2019, namun tidak terjadi kasus rabies pada tahun 2018 di Kalimantan Timur. Tidak adanya kasus rabies kemungkinan karena tidak adanya laporan kejadian penyakit rabies.

2) Pengendalian dan Pengawasan Lalu Lintas Hewan

Capaian output dari kegiatan ini adalah Jumlah kab/kota yang dilakukan pengawasan lalu lintas hewan terealisasi 10 kabupaten/kota dari target 10 kabupaten/kota dengan capaian 100% dan capaian keuangan sebesar 93,03% atau Rp. 347.245.950,- dari 373.250.000,-. Pengawasan lalu lintas hewan jalur darat dilakukan di pos pemeriksaan kesehatan hewan (checkpoint) dan antar kabupaten/kota.

Pengawasan lalu lintas hewan di 3 (tiga) perbatasan yaitu :

- a. Checkpoint Muara Komam di perbatasan Kabupaten Paser dengan Provinsi Kalimantan Selatan.
- b. Checkpoint Batu Engau di perbatasan Kabupaten Paser dengan Provinsi Kalimantan Utara.
- c. Checkpoint Gunung Tabur di Perbatasan Kabupaten Berau dengan Malaysia.

Saat ini checkpoint yang sudah difasilitasi adalah Checkpoint Muara Komam.

3) Penguatan Pelayanan Kesehatan Hewan

Capaian output dari kegiatan ini adalah jumlah hewan yang dilakukan pelayanan kesehatan hewan terealisasi sebanyak 1.426 ekor dari target 1.425 ekor dengan capaian 100,07% dan capaian keuangan sebesar 747.987.016 dari Rp.750.950.000,-. Hewan yang dilakukan pelayanan kesehatan hewan di klinik sebanyak 334 ekor. Pasien yang dilayani di Klinik hewan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur adalah hewan kesayangan seperti anjing, kucing, kelinci, hamster, monyet, burung, kura-kura dan ular.

Sedangkan jumlah Ternak yang dilakukan pelayanan hewan sebanyak 1.092 ekor yaitu Paser (189 ekor), Kutai Kartanegara (698 ekor), Paser (189 ekor), Kutai Timur (26 ekor) dan Samarinda (179 ekor).

4. Program Hilirisasi Produk Peternakan

Capaian program ini adalah Peningkatan usaha yang bersertifikat Nomor Kontrol Veteriner (NKV) terealisasi sebesar 109,73% atau 12,07% dari target 11%. Sedangkan Capaian keuangan sebesar 93,80% atau Rp. 1.412.743.894,- dari Rp. 1.506.200.000,-. Pada tahun 2020 terdapat 7 unit usaha yang memperoleh sertifikat NKV, sedangkan tahun 2019 terdapat 8 unit usaha yang memperoleh serivikat NKV. 7 unit usaha yang memperoleh serifikat NKV yaitu Gerai Elina Multi Frozen, PT Masuya Distra Sentosa, UD Maju Bersama (Cold Storage), UD Maju Bersama (Retail) dan CV. Vanda Sukses Pangan, Perum Bulog Kantor Cabang Samarinda dan Kelompok Sukses Mandiri

Beberapa faktor penghambat dalam menjalankan Program Hilirisasi Produk Peternakan adalah sebagai berikut :

- Masih rendahnya kesadaran pelaku usaha/unit pangan usaha terhadap penerapan persyaratan hygiene sanitasi;
- Terbatasnya informasi akses pemasaran hasil peternakan
- Jumlah unit usaha produk hasil peternakan masih terbatas dan berskala rumah tangga

Adapun faktor pendukung dalam menjalankan Program Hilirisasi Produk Peternakan adalah sebagai berikut :

- Adanya Peraturan Daerah tentang pengendalian pemotongan betina produktif;
- Unit usaha peternakan harus bersertifikat Nomor Kontrol Veteriner (NKV)
- Adanya pelayanan informasi pasar yang aktual, akurat dan kontinyu di tingkat produsen

Keterkaitan capaian outcome dengan sasaran adalah

- Keterkaitan peningkatan usaha yang bersertifikat Nomor Kontrol Veteriner (NKV) dengan produksi daging adalah dengan bertambahnya unit usaha yang ber-NKV maka produksi daging yang higienis semakin bertambah. Sehingga dapat meningkat daya saing produk peternakan.

Tercapainya Outcome Program Hilirisasi Produk Peternakan didukung oleh 3 (tiga) kegiatan yaitu :

1) Peningkatan Mutu Produk Olahan Peternakan

Capaian output dari kegiatan ini adalah jumlah usaha pengolahan hasil peternakan yang dilakukan pendampingan terealisasi sebanyak 2 unit usaha dari target 2 unit usaha dengan capaian 100% dan capaian keuangan sebesar Rp.396.337.454,- dari Rp.401.962.500,-. Kelompok Pengolahan Hasil (UPH) yang dilakukan pendamping sebanyak 2 kelompok berasal dari Kota Bontang.

2) Peningkatan Pemasaran Hasil Peternakan

Capaian output dari kegiatan ini adalah Jumlah omset pemasaran produk peternakan dalam pameran/bazaar terealisasi sebesar Rp.125.000.000 dari target Rp.150.000.000 dengan capaian 83,33% dan capaian keuangan sebesar Rp. 84,61% atau Rp.431.845.200,- dari 501.375.00,-. Jumlah omset tahun 2020 belum mencapai target karena jumlah pameran yang diselenggarakan berkurang akibat pandemic Covid-19. Promosi atau pameran peternakan yang diikuti yaitu yaitu Kaltim Expo dan Pameran Pangan Nusantara.

3) Peningkatan Jaminan Keamanan Pangan Asal Ternak

Capaian output dari kegiatan ini adalah Jumlah unit usaha yang dilakukan pengawasan dan pembinaan terealisasi sebanyak 30 unit usaha dari target 30 unit usaha dengan capaian 100% dan capaian keuangan 98,43% atau Rp. 584.561.240,- dari Rp. 593.862.500,-. Unit usaha yang dilakukan pembinaan dan pengawasan yaitu PT. Hero Supermarket Tbk. (Giant Supermarket Mall Mesra Indah), PT. Matahari Putra Prima (Foodmart Komplek Mall Lembuswana), RPH Bontang, PT. Matahari Putra Prima (Hypermart Plaza Mulia), PT. Matahari Putra Prima (Hypermart Mall Samarinda Global City/ Big Mall), PT. Hero Supermarket (Giant Ekstra Bukit Alaya), CV. Rizky Berkah Abadi (Jl. Kebon Agung), Anisa D.N, UD. " Rezeky Anugrah

Jaya", " Ayam Sakti ", UD. Sabar Mandiri, RPA. Mugi Mulyo, PT. Lotte Shopping Indonesia, RPU Hj. Karsiti, RPU Nur Iksan, CV. Elina Multi Frozen, RPU Sembada Ayam, PT. Supra Boga Lestari Tbk. (Farmers Market Samarinda), PT. Pangansari Utama (Jl.Jend. Sudirman No.880), PT. Matahari Putra Prima (Hypermart Balikpapan Trade Center),PT. Matahari Putra Prima (Hypermart Balikpapan Trade Center), PT. Hero Supermarket. Giant Ekstra MT Haryono (Jl. MT. Haryono No. 109), PT. Diamondfair Ritel Indonesia, PT. Saliman Riyanto Raharjo, CV. Balikpapan Boga Utama, Perum Bulog Kantor Cabang Samarinda, CV. Mahakam Kaltim, Boneless Frozen Food (BFF), Mina Satimpo, PT. Agro Boga Utama Cabang Balikpapan.

5. Program Penyidikan dan Pengujian Keswan dan Kesmavet

Capaian program (outcome) ini adalah Peningkatan pemeriksaan sampel penyidikan penyakit hewan dan produk asal hewan (%) terealisasi sebesar 12% dari target 12% dengan capaian 100% dan capaian keuangan 99,55% atau sebesar Rp. 1.025.555.475 dari Rp. 1.030.200.000,-. Dalam mendukung tujuan dan sasaran Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur, maka UPTD Laboratorium Keswan dan Kesmavet sangat berperan dalam menunjang keberhasilan tujuan organisasi sehingga untuk meningkatkan produksi daging dan populasi di Kalimantan Timur diperlukan surveilans pemeriksaan penyakit hewan dan produk pangan asal hewan melalui pengambilan sampel penyakit hewan dan produk pangan asal ternak.

Beberapa faktor penghambat dalam menjalankan Program Penyidikan dan Pengujian Keswan dan Kesmavet adalah sebagai berikut :

- Kurangnya publikasi pelayanan laboratorium keswan dan kesmavet
- Pelayanan laboratorium keswan dan kesmavet belum optimal.

Adapun faktor pendukung dalam menjalankan Program Penyidikan dan Pengujian Keswan dan Kesmavet adalah sebagai berikut :

- Kompetensi Sumber daya manusia
- Penyediaan sarana dan prasana untuk pengambilan dan pengujian sampel yang memadai.
- Meningkatkan komunikasi dan kerja sama dengan stakeholder terkait
- Pemenuhan peralatan laboratorium dan bahan uji yang standard

Keterkaitan capaian outcome dengan sasaran adalah

- Keterkaitan Peningkatan pemeriksaan sampel penyidikan penyakit hewan dan produk asal hewan dengan produksi daging yaitu :
 - ❖ Dengan surveilans pemeriksaan penyakit hewan dapat mendeteksi potensi penyakit hewan yang dapat mempengaruhi peningkatan populasi ternak di Kaltim
 - ❖ Dengan surveilans pemeriksaan produk pangan asal hewan dapat menjamin keamanan pangan asal hewan, sehingga produksi daging yang dihasilkan lebih terjamin.

Tercapainya Outcome Program Program Penyidikan dan Pengujian Keswan dan Kesmavet didukung oleh 2 (dua) kegiatan yaitu :

1) Peningkatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Hewan

Capaian output dari kegiatan ini adalah Jumlah sampel penyakit hewan terealisasi 4.722 sampel dari target 4.722 sampel dengan capaian 100% dan capaian keuangan sebesar Rp.395.598.653,- dari Rp. 396.100.000,-.

- Sampel penyakit hewan aktif adalah sampel penyakit hewan yang diambil berdasarkan ketersediaan anggaran sedangkan jumlah sampel penyakit hewan yang pasif adalah sampel penyakit hewan yang diambil sesuai permintaan konsumen. Jumlah sampel penyakit hewan yang aktif sebanyak 550 sampel dan yang pasif sebanyak 2.992 sampel. Sampel penyakit hewan terdiri dari serum darah sapi 600 sampel, darah sapi 50 sampel, serum darah ayam 2.000 sampel, feses sapi 150 sampel,

ulas darah sapi 150 sampel, darah ayam 1.500 sampel, swab kloaka 200 sampel, cadaver anjing 25 sampel, dan serum darah anjing 47 sampel.

2) Peningkatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner

Capaian output dari kegiatan ini adalah Jumlah sampel penyakit hewan terealisasi 733 sampel dari target 733 sampel dengan capaian 100% dan capaian keuangan sebesar Rp. 629.956.822,- dari Rp.634.100.000,-. Sampel aktif sejumlah 360 sampel dan sampel pasif sejumlah 373 sampel.

- Sampel pangan asal hewan yaitu adonan 120 sampel, bakso 300 sampel, bintang laut 1 sampel, burger 1 sampel, daging ayam 155 sampel, daging bebek 1 sampel, daging kerbau 3 sampel, daging domba 1 sampel, daging sapi 91 sampel, daging babi 3 sampel, kikil 1 sampel, hati ayam 1 sampel, nuget 8 sampel, prime shank cut 1 sampel, sarang wallet 32 sampel, sosis 11 sampel, siomay 2 sampel, sempolan 1 sampel, dan usus ayam 1 sampel.

6. Program Peningkatan Mutu Genetik Ternak

Capaian program (outcome) ini adalah Peningkatan produksi bibit ternak & HPT terealisasi 6,6% dari target 11% dengan capaian 60% dan capaian keuangan sebesar Rp.1.397.178.357,- dari Rp.1.464.950.000,-. Dalam mendukung tujuan dan sasaran Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur, maka UPTD Pembibitan dan Inseminasi Buatan sangat berperan dalam menunjang keberhasilan tujuan organisasi sehingga untuk meningkatkan populasi sapi di Kalimantan Timur

Beberapa faktor penghambat dalam menjalankan Program Peningkatan Mutu Genetik Ternak adalah sebagai berikut :

- Manajemen pemeliharaan ternak belum optimal
- Keterbatasan sarana yang menunjang produksi bibit.

- Tidak dilakukan Inseminasi Buatan (IB) karena keterbatasan N2 cair.
- Perlunya replacement sapi bibit.

Adapun faktor pendukung dalam menjalankan Program Peningkatan Mutu Genetik Ternak adalah sebagai berikut :

- Tersedianya Hijauan Pakan Ternak (HPT) yang melimpah
- Memiliki Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015

Keterkaitan capaian outcome dengan sasaran adalah

- Keterkaitan produksi bibit ternak dan HPT dengan produksi daging adalah jika produksi bibit ternak maka bobot potong ternak akan meningkat, sehingga produksi daging pun akan meningkat. Begitu juga dengan produksi HPT. Jika produksi HPT meningkat, maka bobot potong ternak akan meningkat dan sudah tentu menghasilkan produksi daging yang banyak.

Tercapainya Outcome Program Peningkatan Mutu Genetik Ternak didukung oleh 3 (tiga) kegiatan yaitu :

(1). Peningkatan Produksi Bibit dan Benih Ternak

Capaian Indikator kegiatan ini pada tahun 2020 adalah jumlah sapi kelahiran sapi bibit dan rusa terealisasi sebanyak 24 ekor dari target 40 ekor dengan capaian 60% dan capaian keuangan sebesar Rp.559.372.204,- dari Rp.589.200.000,-.

- Jumlah sapi bali bibit yang lahir sebanyak 13 ekor dan rusa bibit 11 ekor.
- Jumlah semen beku yang diproduksi sebanyak 3.070 dosis.
- Populasi sapi PO 2 ekor
- Populasi rusa bibit 182 ekor
- Populasi sapi bibit 50 ekor

(2). Peningkatan Produksi dan Bibit Hijauan Pakan Ternak

Capaian Indikator kegiatan adalah produksi HPT terealisasi sebesar 1.005 ton dari target 750 ton dengan capaian 134% dan capaian keuangan sebesar Rp.837.806.153,- dari

Rp.875.750.000,-. Sedangkan jumlah bibit HPT yang diproduksi sebesar 6.000 stek/pols dari target 5.000 stek/pols dengan capaian 120%.

Tabel 34. Program/kegiatan APBN yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja pada sasaran 2 (dua).

NO	NAMA SATKER	KEGIATAN	OUTPUT	ANGGARAN			OUTPUT		
				TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%
1.	DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR	1783 Peningkatan Produksi Pakan Ternak	1783.400 Hijauan Pakan Ternak (Ha)	19.559.000	19.557.500	99,99	1	1	100
			1783.402 Mutu dan Keamanan Pakan (Sampel)	44.999.000	44.829.400	99,62	20	28	140
2		1784 Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	1784.402 Pencegahan dan Pengamanan Penyakit Hewan (Dosis)	464.750.000	464.727.000	100,00	15.000	30.000	200
3		1785 Penyediaan Benih dan Bibit serta	1785.319 Optimalisasi Reproduksi (Akseptor)	1.440.639.000	1.283.233.300	89,07	17.650	16.755	94,93
4		1786 Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)	1786.400 Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Unit Usaha)	129.700.000	129.430.000	99,79	5	5	100
			1786.401 Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk (Sampel)	40.000.000	39.995.000	99,99	50	50	100
			1786.402 Pengendalian Pematangan Betina Produktif (Lokasi)	50.000.000	49.981.000	99,96	1	1	100
5		1787 Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	1787.970 Layanan Dukungan Manajemen Eselon I (Layanan)	372.627.000	362.492.920	97,28	1	1	100
6		5891 Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	5891.402 Pengembangan Usaha dan Penguatan Kelembagaan Peternakan	190.000.000	189.959.372	99,98	7	7	100
			5891.405 Pengelolaan Informasi Pemasarana	103.700.000	103.700.000	100,00	1	1	100

Rata-rata capaian kegiatan APBN yaitu 98,57% dan capaian keuangan mencapai 94,12 atau sebesar Rp.2.687.905.492,- dari Rp.2.855.974.000,-. Adapun program dan kegiatan APBN 2020 yang mendukung tercapainya sasaran strategis 2 (dua) yaitu :

1. Peningkatan Produksi Pakan Ternak

Kegiatan penyediaan hijauan pakan ternak (HPT) tahun 2020 diarahkan untuk penyediaan pakan hijauan berkualitas dalam rangka peningkatan produksi sapi potong/sapi perah/kerbau. Target pengembangan hijauan pakan sebanyak 1 Ha terealisasi sebanyak 1 Ha atau sebesar 100%. Bila dibanding tahun 2019 target 2020 berkurang cukup banyak karena adanya pemotongan anggaran yang dialihkan untuk menangani pandemic Covid-19. Pada tahun 2019 pengembangan hijauan pakan sebesar 35 Ha. Jumlah sampel pakan yang terjamin mutu dan keamanannya sebanyak 20 sampel terealisasi 28 sampel dengan capaian 140%. Sampel. Sampel pakan tersebut diambil di Berau, Kutai Timur, Bontang, Balikpapan, Samarinda, dan Kukar.

2. Pengemndalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan

Kegiatan pencegahan dan pengamanan PHMS tahun 2020 diarahkan untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis diantaranya jembrana dan rabies. Target pengadaan vaksin sebesar 15.000 dosis dan terealisasi sebanyak 30.000 dosis atau sebesar 200% dengan jumlah vaksin jembrana sebanyak 10.000 dosis dan vaksin rabies sebanyak 12.000 dosis. Bila dibandingkan tahun 2019 jumlah pengadaan vaksin sebanyak 25.000 dosis dengan jumlah vaksin jembrana sebanyak 10.000 dosis dan rabies 15.000 dosis.

3. Optimalisasi Reproduksi

Program Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (UPSUS SIWAB) yang pada tahun 2020 bergani menjadi SIKOMANDAN (Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri) merupakan program Pemerintah Pusat yang dijalankan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur untuk meningkatkan populasi sapi di Kalimantan Timur melalui integrasi sapi-sawit dan pengembangan sapi di lahan eks tambang. Target akseptor 2020 sebanyak 17.650 akseptor yang berasal dari IB (7.062 ekor) dan INKA(10.588 ekor) dan terealisasi sebanyak 16.755 ekor yang terdiri dari IB (6.780 ekor) dan INKA (9.975 ekor), sehingga capaian akseptor sebesar 94,93%. Bila dibandingkan tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah akseptor IB dari 6.536 ekor menjadi 6.780

ekor atau sebesar 3,73%. Perolehan capaian tersebut merupakan kerja keras yang melibatkan seluruh tim, baik dari Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota dan petugas di lapangan. Koordinasi/sinkronisasi dan pemantapan kegiatan telah dilakukan pada awal tahun pelaksanaan, sehingga kegiatan pada Tahun 2020 ini lebih dapat bersinergi dan berjalan baik.

4. Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)

Pemenuhan persyaratan produk hewan yang ASUH Capaian sub output dari sub kegiatan ini adalah Jumlah unit usaha yang bersertifikat NKV terealisasi sebanyak 5 unit usaha dari target 5 unit usaha dengan capaian 100%. Unit usaha yang ber-NKV yaitu Gerai Elina Multi Frozen, PT Masuya Distra Sentosa, UD Maju Bersama (Cold Storage), UD Maju Bersama (Retail) dan CV. Vanda Sukses Pangan.

Pengawasan mutu dan keamanan produk Capaian sub output dari sub kegiatan ini adalah jumlah sampel produk pangan asal hewan terealisasi sebanyak 50 sampel dari target 50 sampel dengan capaian 100%. Untuk mengetahui keamanan pangan produk hasil peternakan dilakukan pengujian di Laboratorium Keswan dan Kesmavet Prov Kaltim. Pengambilan sampel produk pangan asal hewan sebanyak di Bontang, Kutim, Kukar, Samarinda sampel dan Balikpapan.

Penyelamatan sapi betina produktif terus digencarkan pemerintah dengan meningkatkan pengawasan di hulu dan hilir. Pengawasan pun harus dari hulu, mulai dari peternak, pasar hewan, check point, serta memberikan Surat Keterangan Status Reproduksi (SKSR) dan Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH). Target jumlah penurunan pematangan betina produktif tahun 2020 terealisasi sebanyak 1 lokasi atau sebesar 100%. Sedangkan tahun 2017 dilakukan di Kota Balikpapan dan Berau. Pematangan sapi dan kerbau tahun 2018 berdasarkan sumber data i-SIKHNAS sebanyak 23 ekor adalah di Paser 19 ekor, PPU 2 ekor, Kutai Timur 1 ekor dan Kutai Barat 1 ekor. Bila dibandingkan tahun 2019

mengalami penurunan pemotongan betina produktif sebanyak 1 ekor yaitu di Penajam Paser Utara.

Pemotongan ternak betina produktif mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2017 sampai dengan 2019 yaitu sebesar 95,09%, dimana pemotongan betina produktif tahun 2017 sebanyak 414 ekor, tahun 2018 sebanyak 23 ekor, tahun 2019 sebanyak 1 ekor dan tahun 2020 tidak ada kasus. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian pemotongan ternak betina produktif sudah berhasil. Pembinaan dan pengawasan juga dilakukan di Kabupaten/Kota lain diluar lokasi target pengendalian pemotongan ternak betina produktif.

5. Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak

Pengembangan Usaha dan Penguatan Kelembagaan Peternakan. Capaian sub output dari sub kegiatan ini adalah Jumlah lokasi yang dilakukan Pengembangan Usaha dan Penguatan Kelembagaan Peternakan terealisasi sebanyak 7 lokasi dari target 7 lokasi dengan capaian 100%. Lokasi yaitu Samarinda, Paser, PPU, Balikpapan, Kutai Timur, Berau, dan Bontang.

Pemasaran Hasil Peternakan. Capaian sub output dari sub kegiatan ini adalah Jumlah dokumen pengembangan informasi pasar terealisasi sebanyak 1 (satu) dokumen dari target 1 (satu) dokumen dengan capaian 100%. Tersusunnya dokumen informasi pasar didukung melalui pembinaan dan pengawasan informasi pasar di kabupaten/kota.

Analisis atas capaian indikator kinerja pada tujuan

Tujuan : Meningkatkan kontribusi sektor peternakan terhadap ekonomi daerah

Indikator tujuan yaitu “**Kontribusi lapangan usaha subsektor peternakan terhadap ekonomi daerah**”

PDRB merupakan indikator utama untuk pembentukan output dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Subsektor peternakan merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari sektor pertanian, sehingga subsektor peternakan memiliki peranan yang sangat penting dalam

meningkatkan ketahanan pangan, terutama dalam menjaga ketersediaan dan kecukupan protein hewani yang mayoritas terdapat pada komoditas peternakan, seperti daging, telur, dan susu yang tidak dapat digantikan dan ketersediaannya sebagian masih bergantung kepada impor.

Tabel 35. Pengukuran Tujuan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2020

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi*	% Capaian
1	2	3	4	5	6
1	Kontribusi Lapangan Usaha Subsektor Peternakan terhadap Ekonomi Daerah	%	0,34	0,36	105,88
Capaian kinerja tujuan 1					105,88
Rata-rata capaian kinerja tujuan					105,88

* BPS KALTIM (Angka Sementara)

Pengukuran kinerja terhadap sasaran ini sangat baik, karena capaian kontribusi lapangan usaha subsektor peternakan terhadap ekonomi daerah terealisasi di atas 100% yaitu sebesar 105,88%.

Tabel 36. Realisasi Kinerja Tujuan Tahun 2018 dan 2019

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi*		% Peningkatan/ Penurunan Tahun 2018
			2019	2020	
1	2	3	5	6	7 = (6-5)/5*100
1	Kontribusi Lapangan Usaha Subsektor Peternakan terhadap Ekonomi Daerah	%	0,33	0,36	9,09

* BPS KALTIM (Angka Sementara)

Berdasarkan data BPS Kaltim kontribusi lapangan usaha subsector peternakan terhadap ekonomi daerah mencapai 0,36 pada tahun 2020. Dibandingkan tahun 2019, subsektor peternakan tumbuh sebesar 0,03% dari 0,33% menjadi 0,36%, atau dari 2.132,56 milyar menjadi 2.187,54 milyar. PDRB Kalimantan Timur Tahun 2020 menurut data BPS mencapai 607,32 triliun, dan yang berasal dari sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mencapai 53.282,04 milyar atas dasar harga berlaku tahun 2020. Struktur PDRB sektor pertanian luas mencapai 8,77% dari total

PDRB. Pertumbuhan PDRB sub sektor peternakan dipengaruhi oleh kelahiran, kematian, harga, dan biaya. Peningkatan populasi, produksi, dan produktivitas ternak bersinergi dengan peningkatan kontribusi PDRB sub sektor peternakan. Pada tahun 2020 terjadi rata-rata peningkatan populasi ternak sebesar 2,82%.

Tabel 37. Realisasi Tujuan terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2023

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Target Akhir RPJMD/Renstra	Realisasi*	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6 = 5/4*100
1	Kontribusi Lapangan Usaha Subsektor Peternakan terhadap Ekonomi Daerah	%	0,37	0,36	97,30

* BPS KALTIM (Angka Sementara)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kontribusi lapangan usaha subsektor peternakan terhadap ekonomi daerah pada tahun 2020 baru mencapai 0,36% atau 97,30%. Untuk mencapai target 2023 diperlukan pertumbuhan subsektor peternakan terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Timur sebesar 0,01%.

Tabel 38. Realisasi Tujuan terhadap Target Nasional Tahun 2020

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2020*	Realisasi Nasional*	Ket. (+/-)
1	2	3	4	5	6
	Kontribusi Lapangan Usaha Subsektor Peternakan terhadap Ekonomi Daerah	%	0,36	1,67	(+)

*BPS Kaltim (Angka sementara)

** BPS (Angka Sementara)

Dari table diatas dapat dilihat bahwa kontribusi subsektor peternakan nasional sebesar 1,67% dari total PDRB nasional. Provinsi Kalimantan

Timur berkontribusi sebesar 0,36% terhadap PDRB nasional atau sebesar 21,55%.

Tabel 39. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Tujuan

No	Tujuan	Indikator Kinerja	% Rata-rata Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6 = (4-5)
1	Meningkatkan kontribusi sektor peternakan terhadap ekonomi daerah	Kontribusi Lapangan Usaha Subsektor Peternakan terhadap Ekonomi Daerah	105,88	90,64	15,24

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada sasaran ini cukup baik yaitu sebesar 15,24%. Hal ini menunjukkan bahwa capaian kinerja sebesar 105,88% dapat tercapai dengan serapan anggaran sebesar 90,64% atau sebesar Rp. 46.014.633.630,33 (APBD Rp.42.071.279.573,33 dan APBN Rp.3.943.354.057,-) dari Rp.50.767.891.724,50 (APBD Rp.46.634.117.724,50 dan APBN Rp.4.133.774.000,-). Artinya untuk mencapai target tujuan ini masih bisa dilakukan efisiensi anggaran. Tercapainya tujuan ini didukung oleh program APBD dan APBN yang ada di Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Pertumbuhan PDRB sub sektor peternakan masih dijumpai beberapa permasalahan yaitu :

- (1) Belum optimalnya manajemen pemeliharaan ternak di Kalimantan Timur yang menyebabkan angka kelahiran rendah dan angka kematian cukup tinggi, sehingga menyebabkan peningkatan populasi yang belum optimal
- (2) Pada industri unggas penyediaan pakan masih tergantung impor.
- (3) Terbatasnya infrastruktur dan perdagangan ternak hidup tanpa kendali berpeluang penyebaran penyakit dan tidak terjaminnya kualitas dan keamanan produk

- (4) Harga jual ternak yang fluktuatif
- (5) Investasi dibidang peternakan membutuhkan biaya yang tinggi

Untuk itu diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan PDRB sub sektor peternakan yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan populasi ternak
2. Meningkatkan produksi dan produktivitas ternak
3. Perkembangan teknologi sangat berperan penting bagi peningkatan produktivitas barang modal melalui inovasi yang dihasilkan. Melalui inovasi dan teknologi, produktivitas tenaga kerja diharapkan mengalami peningkatan.
4. Pembinaan subsektor peternakan di setiap wilayah berdasarkan potensi yang ada.
5. Menjaga kestabilan harga

3.4. Realisasi Anggaran

1. Realisasi Keuangan

Pagu anggaran

Berdasarkan Penetapan Kinerja Tahun 2020 alokasi dana APBD Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur sebesar Rp. 71.044.114.412,-. Melalui mekanisme perubahan APBD 2020 menjadi Rp. 46.634.117.724,50.

Berdasarkan Daftar Pelaksanaan Anggaran (DPA) dan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), dana yang mendukung pembangunan peternakan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2020 sebesar Rp. 50.767.891.724,5 yang bersumber dari :

- 1) Dana APBD sebesar Rp. 46.634.117.724,50 terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung
 - Belanja Tidak Langsung : Rp. 14.989.549.000,-
 - Belanja Langsung : Rp. 31.644.568.724,50
- 2) Dana APBN sebesar Rp. 4.133.774.000,- terdiri dari
 - (1) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
 - Tugas Pembantuan : Rp. 2.855.974.000,-

(2) Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian

- Tugas Pembantuan : Rp. 1.277.800.000,-

Penyerapan anggaran

Penyerapan anggaran APBD dan APBN per 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp. 46.634.117.724,5 atau 90,64% dari total anggaran sebesar Rp. 50.767.891.724,50 yang terdiri dari dana APBD yang terealisasi sebesar Rp. 42.071.279.573,33 atau 90,22% dari total anggaran sebesar Rp. 46.634.117.724,50. Sedangkan dana APBN terealisasi sebesar Rp. 3.943.354.057,- atau 95,39% dari total anggaran sebesar Rp. 4.133.774.000,-.

Tabel 40. Realisasi anggaran sesuai dengan Perjanjian Kinerja 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja			Anggaran		
				Target	Realisasi	% Capaian	Alokasi	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Meningkatnya kesejahteraan peternak	Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan	Nilai	104,50	101,65	97,27	5.701.075.000	5.436.579.309	95,36
2	Meningkatnya produksi pangan asal ternak	1. Produksi daging 2. Produksi telur	Ton Ton	85.479,70 12.058,60	80.917,96 11.386,32	94,66 94,42	16.297.877.500	14.891.857.135	91,37

Tabel 41. Realisasi anggaran per program dan Kegiatan APBD (BL) dan APBN

No	Program/kegiatan	Anggaran			KET
		Pagu	Realisasi *)	% Capaian	
1	2	3	4	5	6
1	Program Pengembangan Usaha Peternakan 1. Pengembangan Kawasan dan Peningkatan Produksi Pakan Ternak 2. Pengembangan Informasi Peternakan 3. Pengembangan Agribisnis Peternakan	<u>4.423.275.000</u> 2.990.800.000 295.000.000 1.137.475.000	<u>4.181.130.744</u> 2.967.235.600 279.392.300 934.502.844	<u>94,53</u> 99,21 94,71 82,16	APBD
2	Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Peternakan 1. Pengembangan Perbibitan Ternak 2. Pengembangan Teknologi Peternakan <u>Tepat Guna</u> 3. Peningkatan Kelembagaan Peternak	<u>7.061.441.000</u> 3.797.363.500 972.250.000 2.291.827.500	<u>6.069.277.363</u> 3.193.169.867 939.312.800 1.936.794.696	<u>85,95</u> 84,09 96,61 84,51	APBD
3	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan 1. Pengendalian dan Pemberantasan <u>Penyakit Hewan</u> 2. Pengendalian dan Pengawasan Lalu Lintas Hewan 3. Penguatan Pelayanan Kesehatan Hewan	<u>2.379.112.500</u> 1.254.912.500 373.250.000 750.950.000	<u>2.299.196.554</u> 1.203.963.588 347.245.950 747.987.016	<u>96,64</u> 95,94 93,03 99,61	APBD
4	Program Hilirisasi Produk Peternakan 1. Peningkatan Mutu Produk Olahan Peternakan	<u>1.506.200.000</u> 401.962.500	<u>1.412.743.894</u> 396.337.454	<u>93,80</u> 98,60	APBD

No	Program/kegiatan	Anggaran			KET
		Pagu	Realisasi *)	% Capaian	
1	2	3	4	5	6
	2. Peningkatan Pemasaran Hasil Peternakan	510.375.000	431.845.200	84,61	
	3. Peningkatan Jaminan Keamanan Pangan Asal Ternak	593.862.500	584.561.240	98,43	
5	Program Penyidikan dan Pengujian Keswan dan Kesmavet	<u>1.030.200.000</u>	<u>1.025.555.475</u>	<u>99,55</u>	APBD
	1. Peningkatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Hewan	396.100.000	395.598.653	99,87	
	2. Peningkatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner	634.100.000	629.956.822	99,35	
6	Program Peningkatan Mutu Genetik Ternak	<u>1.464.950.000</u>	<u>1.397.178.357</u>	<u>95,37</u>	APBD
	1. Peningkatan produksi dan distribusi Semen Beku	589.200.000	559.372.204	94,94	
	2. Peningkatan Produksi Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak	875.750.000	837.806.153	95,67	
7	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	<u>5.829.330.475</u>	<u>5.536.893.358</u>	<u>94,98</u>	APBD
	1. Pelaksanaan Administrasi Perkantoran A. Dinas	3.212.851.810	3.078.610.001	95,82	
	B. UPTD Laboratorium Keswan & Kesmavet	1.028.052.593	975.320.072	94,87	
	C. UPTD Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak	1.588.426.072	1.482.963.285	93,36	
8	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	<u>4.350.257.750</u>	<u>4.148.668.708</u>	<u>95,37</u>	APBD
	1. Penyediaan peralatan dan kelengkapan Sarana dan Prasarana A. Dinas	2.189.700.000	2.140.067.880	97,73	
	B. UPTD Laboratorium Keswan & Kesmavet	164.020.000	162.152.640	98,86	
	C. UPTD Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak	76.400.000	74.092.880	96,98	
	2. Pemeliharaan Peralatan dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana A. Dinas	1.131.110.000	1.085.350.252	95,95	
	B. UPTD Laboratorium Keswan & Kesmavet	266.079.100	257.728.888	96,86	
	C. UPTD Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak	522.948.650	429.276.168	82,09	

No	Program/kegiatan	Anggaran			KET
		Pagu	Realisasi *)	% Capaian	
1	2	3	4	5	6
	2. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian	522.800.000	518.428.565	99,16	PSP (08)
	3. <u>Fasilitasi Pembiayaan</u> Pertanian	20.000.000	20.000.000	100,00	
	TOTAL	35.778.342.725	33.327.649.703	93,15	

Tabel 42. Komposisi Realisasi Belanja APBD DPKH Prov. Kaltim

No	Uraian	Tahun Anggaran 2020		
		Rencana Belanja	Realisasi Belanja	%
1	2	3	4	5
1	Belanja Langsung (BL)	31.644.568.724,50	29.384.295.646,33	92,86
2	Belanja Tidak Langsung (BTL)	14.989.549.000	12.686.983.927	84,64
	TOTAL (Rp.)	46.634.117.724,50	42.071.279.573,33	90,22

2. Alokasi Anggaran

Keberhasilan pencapaian sasaran strategis pembangunan peternakan tahun 2020 tidak terlepas dari anggaran yang tersedia untuk membiayai pelaksanaan kegiatan. Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2020 mempunyai alokasi anggaran baik bersumber dari APBD (belanja langsung dan belanja tidak langsung) maupun APBN (Tugas Pembantuan) sejumlah Rp. 50.767.891.724,5 (**Lima Puluh Milyar Tujuh Ratus Enam Puluh Tujuh Juta Delapan Ratus Sembilan Puluh Satu Ribu Tujuh Ratus Dua Puluh Empat Koma Lima Puluh Sen**).

Pencapaian sasaran strategis 1 (satu) terealisasi melalui program Program Pengembangan Kawasan dan Usaha Peternakan. Untuk sasaran strategi 2 (dua) tercapai karena adanya alokasi anggaran untuk Program antara lain : 1) Program Peningkatan Produksi Peternakan; 2) Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan; 3) Program Hilirasi Produk Peternakan; 4) Program Penyidikan dan Pengujian Keswan dan Kesmavet serta 5) Program Peningkatan Mutu Genetik Ternak. Program-program ini secara langsung berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian target kinerja sasaran Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur.

Sisa anggaran APBD pada tahun 2020 sebesar Rp. 4.686.938.151,17 dikarenakan :

1. Adanya efisiensi/penghematan anggaran belanja terhadap perjalanan dan lelang barang dan jasa karena penawaran pihak ketiga di bawah plafon anggaran yang tersedia.
2. Adanya Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang pensiun dan mutasi sehingga adanya dana kelebihan tambahan penghasilan berdasarkan beban kerja.
3. Adanya pandemic Covid-19 yang menyebabkan pembatasan pertemuan dalam skala besar, pengalihan pertemuan secara langsung menjadi virtual meeting sehingga adanya dana yang tidak terealisasi untuk kegiatan peningkatan kapasitas, promosi peternakan.

Sedangkan sisa anggaran APBN Ditjen PKH (06) pada tahun 2020 sebesar Rp. 168.068.508, - dan anggaran APBN Ditjen PSP (08) pada tahun 2020 sebesar Rp 22.351.435,- disebabkan karena adanya efisiensi/penghematan anggaran belanja terhadap perjalanan dan kontrak karena penawaran pihak ketiga di bawah plafon anggaran yang tersedia.

Tabel 43. Anggaran APBD Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan terhadap Anggaran Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2020

No	Uraian	TAHUN 2020		
		DPKH PROV. KALTIM	PEMROV KALTIM	PERSENTASE (%)
1	2	3	4	5
1	Belanja Langsung (BL)	31.644.568.724,50	4.534.885.375.417,18	0,70
2	Belanja Tidak Langsung (BTL)	14.989.549.000,00	6.171.964.627.233,82	0,24
	TOTAL (Rp.)	46.634.117.724,50	10.706.850.002.651,00	0,44

Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2020 mendapat alokasi dana APBD sebesar Rp. 46.634.117.724,50 atau 0,44 % dari total anggaran belanja APBD Provinsi Kalimantan Timur tahun 2020 sebesar Rp. 10.706.850.002.651,00

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur adalah merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan Tahun Anggaran 2020. Laporan ini disusun sebagai tindak lanjut dari Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan ini juga menyajikan berbagai keberhasilan maupun kegagalan capaian strategis Tahun anggaran 2020. Berbagai capaian strategis tersebut tercermin dalam capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), maupun analisis kinerja berdasarkan tujuan dan sasaran. Dalam melaksanakan tugasnya, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur berlandaskan pada tujuan, sasaran, dan program kerja yang ditetapkan baik dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2019-2023, Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), Perjanjian Kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan Gubernur maupun Rencana Strategis (Renstra) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023.

Capaian kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur termasuk predikat kinerja sangat tinggi (capaian $91 \leq 100$) karena capaian keseluruhan indikator mencapai 95,91%. Dari 3 (tiga) indikator, semua capaian kinerja dengan predikat kinerja sangat tinggi (capaian $91 \leq 100$) yaitu indikator Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan, produksi daging dan produksi telur.

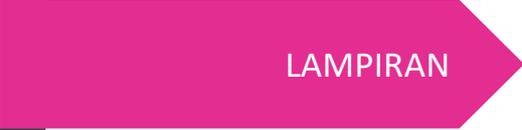
Hasil capaian kinerja sasaran yang ditetapkan dapat memenuhi target dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, berbagai pencapaian target indikator kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Provinsi Kalimantan Timur memberikan gambaran bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan peternakan sebagai bagian integral dari pembaharuan sistem administrasi negara. Upaya koordinasi dan peningkatan kerjasama antar bidang kegiatan serta ketekunan dalam pengumpulan data informasi sangat diperlukan, mengingat berbagai pencapaian target indikator yang telah ditetapkan hanya dapat dilakukan dengan melibatkan stakeholders, sehingga nantinya tercipta sasaran dan hasil kerja yang dapat dipertanggungjawabkan.

B. Saran

Dari analisis capaian kinerja yang telah dilaksanakan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun anggaran 2020, diperlukan saran-saran yang membangun antara lain :

- 1) Untuk menghasilkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang baik diperlukan sinergitas antara Rencana Strategis (Renstra) dengan dokumen perencanaan lainnya, sehingga kinerja Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur yang dibiayai oleh APBD maupun APBN benar-benar terukur, bermanfaat dan akuntabel.
- 2) Agar implementasi Sistem AKIP benar-benar efektif di Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur, sangat diperlukan komitmen yang kuat dari stakeholder dalam melaksanakan manajemen pemerintahan mulai dari perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi kinerja serta pemanfaatan informasi kinerja. Selain itu, segera direalisasikan sinergitas antara laporan kinerja dan laporan keuangan sebagai satu kesatuan, sehingga realisasi anggaran yang digunakan menghasilkan output maupun outcomes kegiatan yang terukur, bermanfaat dan akuntabel.



LAMPIRAN

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH 2020



**DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

Jalan Bhayangkara No.54 Telepon (0541) 743921 - 741642 Fax. 736228
Web : peternakan.kaltimprov.go.id e-mail : disnak_kaltim@yahoo.co.id

SAMARINDA 75121



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ir. Hj. Sulastri, MP

Jabatan : Plt. Kepala Dinas

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : DR. Ir. H. Isran Noor, MSi

Jabatan : Gubernur Kalimantan Timur

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua
Gubernur Kalimantan Timur

DR. Ir. H. Isran Noor, MSi

Samarinda, 20 Januari 2021

Pihak Pertama
Plt. Kepala Dinas



Ir.Hj. Sulastri, MP

Pembina Tingkat I

NIP 196305201992032002

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya kesejahteraan peternak	Nilai Tukar Peternak (NTP) Bidang Peternakan	Nilai Konstanta	104,5
2	Meningkatnya produksi pangan asal ternak	- Produksi Daging - Produksi Telur	Ton Ton	88.255,60 12.337,70

PROGRAM

	ANGGARAN	KETERANGAN
1. Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rp 11.316.262.500	APBD
2. Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Rp 9.385.337.500	
3. Program Penyuluhan Pertanian	Rp 1.915.000.000	
4. Program Perizinan Usaha Pertanian	Rp 475.300.000	
5. Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp 3.695.680.000	
6. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp 32.696.365.000	
7. Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat	Rp 5.030.453.000	APBN TP (06)
8. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian	Rp 1.245.800.000	APBN TP (08)

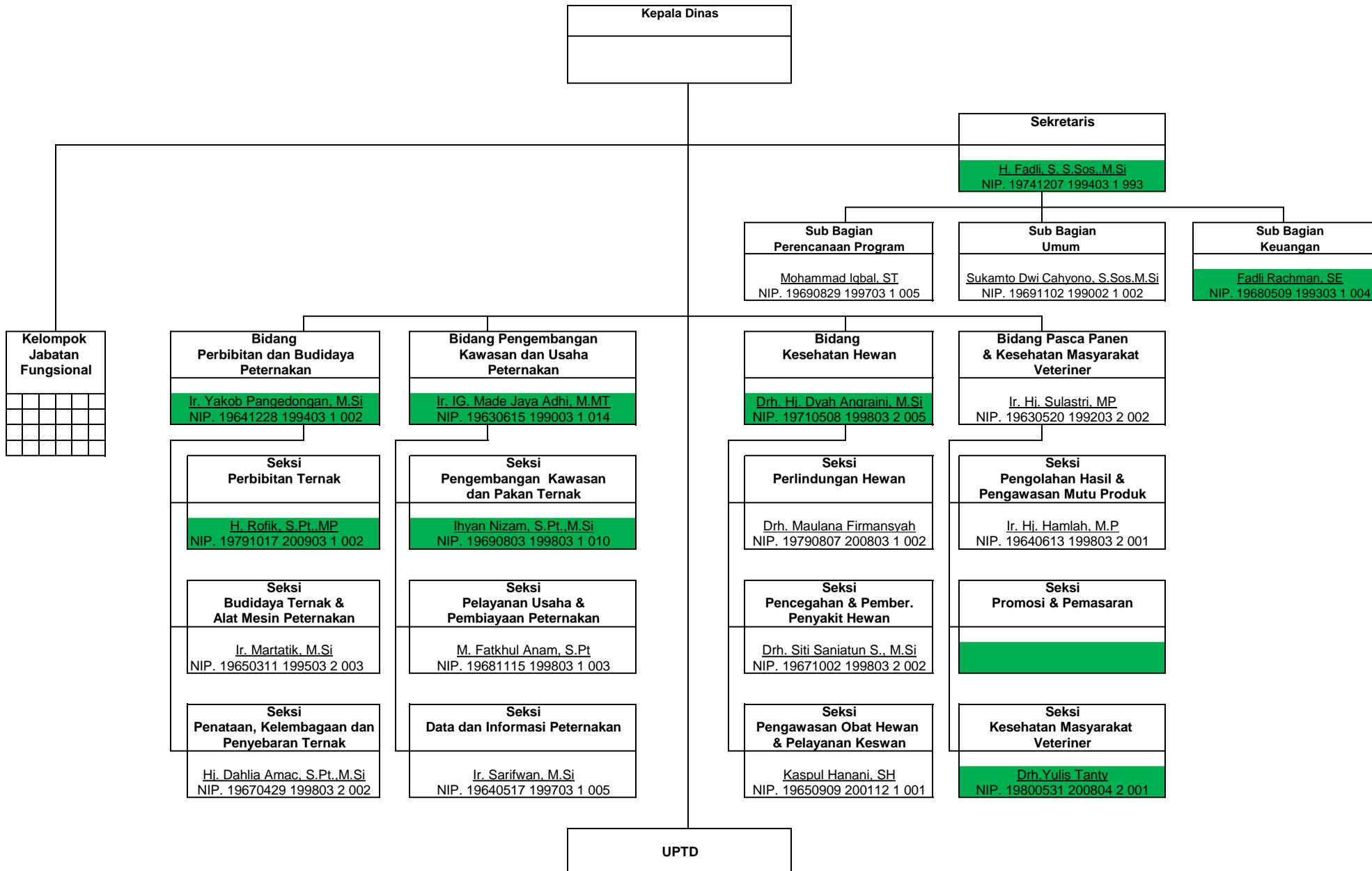
Pihak Kedua
Gubernur Kalimantan Timur

DR. Ir. H. Isran Noor, M.Si

Samarinda, 28 Januari 2021
Pihak Pertama
Plt. Kepala Dinas



Ir. Hj. Sulastri, MP
Pembina Tingkat I
NIP 196305201992032002



Lampiran 3. Perhitungan Produksi dan Konsumsi Daging

Pemotongan Ternak di Provinsi Kalimantan Timur (ton)

No.	Jenis Ternak	2016	2017	2018	2019	2020*
1	S a p i	51.462,00	50.742,60	50.287,95	51.426,35	46.833,78
2	Sapi Perah	2,00	-	-	10,00	-
3	Kerbau	234,00	300,95	243,12	392,69	331,86
4	Kuda	6,00	9,90	-	-	-
5	Kambing	37.350,00	46.228,05	49.263,94	45.906,23	38.546,40
6	Domba	72,00	75,14	8,84	148,11	9,27
7	Babi	14.547,00	14.469,43	22.952,08	29.561,61	28.593,12
8	Ayam Buras	7.152.801,00	8.127.129,00	6.853.753,50	6.558.622,50	7.059.373,50
9	Ayam Petelur	421.088,00	411.266,50	527.716,00	426.846,50	538.271,50
10	Ayam Pedaging	54.672.709,50	59.641.380,90	60.005.200,50	61.097.909,40	63.219.868,20
11	Itik	96.252,50	109.574,50	124.489,00	127.341,50	126.981,00
12	Kelinci	9.797,25	11.253,75	10.641,75	9.149,25	10.857,00
13	Puyuh	61.778,70	42.023,70	59.933,70	59.227,20	59.933,70
14	Merpati	5.227,50	5.203,75	5.033,75	5.970,00	5.970,00
15	Itik Manila	15129	21560,4	25710,6	25734	9642,6

Produksi Daging di Provinsi Kalimantan Timur (ton)

No.	Jenis Ternak	2016	2017	2018	2019	2020*
1	S a p i	8.129,77	8.015,81	7.943,99	8.125,40	7.309,64
2	Kerbau	45,23	58,17	46,99	75,91	64,15
3	Kuda	0,90	1,49	-	-	-
4	Kambing	504,23	624,08	665,06	619,73	520,38
5	D o m b a	1,14	1,19	0,14	2,35	0,15
6	B a b i	934,06	929,08	1.473,75	1.898,15	1.835,96
7	Ayam Buras	5.271,61	5.989,69	5.051,22	4.833,70	5.202,76
8	Ayam Petelur	379,83	370,97	476,01	385,02	485,53
9	Ayam Pedaging	56.531,58	61.669,19	62.045,38	63.175,24	65.369,34
10	I t i k	79,41	90,40	102,70	105,06	104,76
11	Kelinci	6,12	7,03	6,65	5,72	6,79
12	Puyuh	6,80	4,62	6,59	6,51	6,59
13	Merpati	1,15	1,14	1,11	1,31	1,31
14	Itik Manila	16,64	23,72	28,28	28,31	10,61
	Jumlah	71.908,48	77.786,59	77.847,88	79.262,43	80.917,96

Pemasukan Daging di Provinsi Kalimantan Timur (ton)

No.	Jenis Ternak	2016	2017	2018	2019	2020*
1	Sapi	1.080,90	1.778,49	3.414,45	4.725,52	4.725,52
2	Kerbau	79,86	239,89	1.315,83	1.596,59	1.596,59
3	Kuda	0,19	0,05	0,18	0,63	0,63
4	Kambing	50,21	45,01	114,08	104,84	104,84
5	Domba	18,31	10,97	8,19	8,86	8,86
6	Babi	0,64	0,61	0,88	0,46	0,07
7	Ayam Buras	-	-	-	-	-
8	Ayam Petelur	-	-	-	-	-
9	Ayam Pedaging	2.220,75	3.120,29	4.085,66	9.226,84	9.411,37
10	Itik	124,05	177,33	295,14	399,48	407,47
11	Kelinci	-	-	-	-	-
12	Puyuh	0,14	-	0,50	-	0,50
13	Merpati	-	-	-	-	-
14	Itik Manila	1,00	2,00	3,00	3,00	4,00
	Jumlah	3.576,04	5.374,64	9.237,89	16.066,21	16.259,85

Konsumsi Daging di Provinsi Kalimantan Timur (ton)

No.	Jenis Ternak	2016	2017	2018	2019	2020*
1	S a p i	8.804,18	9.393,51	10.961,24	-	11.669,67
2	K e r b a u	122,83	295,16	1.360,47	1.668,70	1.657,53
3	Kuda	1,05	1,46	0,18	0,63	0,63
4	Kambing	529,22	637,88	745,89	693,59	599,20
5	Domba	19,26	12,10	8,32	10,89	9,00
6	Babi	888,00	883,23	1.400,94	1.803,70	1.744,24
7	Ayam Buras	5.008,03	5.690,21	4.798,66	4.592,02	4.942,62
8	Ayam Petelur	360,84	352,42	452,21	365,77	461,26
9	Ayam Pedaging	55.925,75	61.706,02	63.028,77	69.243,31	71.512,25
10	I t i k	199,48	263,21	392,71	499,28	506,99
11	Kelinci	5,82	6,68	6,32	5,43	6,45
12	Puyuh	6,59	4,39	6,76	6,19	6,76
13	Merpati	1,09	1,09	1,05	1,25	1,25
14	Itik Manila	15,81	22,53	26,87	26,89	10,08
	Jumlah	71.887,95	79.324,00	83.190,37	78.917,66	93.127,92

* Buku Statistik Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Prov. Kaltim (Angka Sementara)

Keterangan:

Produksi daging = Pemotongan ternak x Parameter

Konsumsi Daging = (Produksi daging x persentase daging yang dapat dikonsumsi) + Pemasukan Daging

Rata-rata persentase daging yang dapat dikonsumsi = 95% dari produksi daging

Lampiran 4. Perhitungan Produksi dan Konsumsi Telur

Populasi Ternak di Provinsi Kalimantan Timur (ton)

No.	Jenis Ternak	2016	2017	2018	2019	2020*
1	S a p i	118.712	119.123	117.504	119.485	123.069
2	Sapi Perah	97	107	110	91	92
3	Kerbau	7.144	7.055	6.157	6.194	6.255
4	Kambing	57.794	61.526	66.378	67.892	69.929
5	Domba	320	281	439	590	596
6	Babi	75.475	85.749	78.968	82.546	85.022
7	Kuda	101	91	97	102	103
8	Ayam Buras	4.768.534	5.418.086	4.569.169	4.372.415	4.591.035
9	Ayam Petelur	842.176	822.533	1.055.432	853.693	865.285
10	Ayam Pedaging	60.747.455	66.268.201	66.672.445	67.886.566	71.280.894
11	Itik	192.505	219.149	248.978	254.683	267.418
12	Kelinci	13.063	15.005	14.189	8.859	9.302
13	Puyuh	68.643	46.693	66.593	65.808	67.124
14	Merpati	4.182	4.163	4.027	4.776	5.015
15	Itik Manila	25.215	35.934	42.851	42.890	43.319

Produksi Telur di Provinsi Kalimantan Timur (ton)

No.	Jenis Telur	2016	2017	2018	2019	2020*
1	Ayam Buras	3.054,25	3.470,28	2.926,55	2.800,53	2.940,56
2	Ayam Petelur	6.493,18	6.341,73	8.137,38	6.581,97	6.671,35
3	I t i k	1.056,85	1.203,13	1.366,89	1.398,21	1.468,12
4	Puyuh	70,02	47,63	67,92	67,12	68,47
5	Itik Manila	138,43	197,28	235,25	235,47	237,82
Jumlah		10.812,72	11.260,05	12.734,00	11.083,30	11.386,3

Pemasukan Telur di Provinsi Kalimantan Timur (ton)

No.	Jenis Ternak	2016	2017	2018	2019	2020*
1	Ayam Buras	201,60	-	-	-	-
2	Ayam Petelur	8.735,26	12.750,34	12.509,11	12.203,37	12.518,14
3	Itik	26,35	1,50	-	-	-
4	Puyuh	1,00	3,20	-	-	-
Jumlah		8.964,2	12.755,0	12.509,1	12.203,4	12.518,1

Konsumsi Telur di Provinsi Kalimantan Timur (ton)

No.	Jenis Telur	2016	2017	2018	2019	2020*
1	Ayam Buras	1.728,72	1.735,14	1.463,28	1.400,27	1.470,28
2	Ayam Petelur	15.163,50	19.028,65	20.565,12	18.719,52	19.122,78
3	I t i k	966,95	1.072,28	1.216,53	1.244,41	1.306,63
4	Puyuh	43,01	31,78	40,75	40,27	41,08
5	Itik Manila	123,20	175,58	209,37	209,56	211,66
Jumlah		18.025,39	22.043,43	23.495,05	21.614,04	22.152,43

* Buku Statistik Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Prov. Kaltim (Angka Sementara)

Keterangan:

Produksi telur = Jumlah betina produktif x Parameter x populasi

Konsumsi telur = (Produksi telur x persentase telur yang bisa dikonsumsi) + Pemasukan telur

Persentase telur yang bisa dikonsumsi :

Ayam Buras 50%

Ayam Petelur 99%

Itik 89%

Puyuh 60%

Itik Manila 89%

Lampiran 5. Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Timur Menurut Subsektor Tahun 2020 (2018=100)

Subsektor	Bulan												Tahun
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
1. Tanaman Pangan													
a. Indeks yang Diterima (It)	107,09	108,71	107,81	107,57	107,60	107,00	105,82	105,75	105,11	104,30	103,73	102,94	1.273,43
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	103,54	104,17	104,54	104,63	104,79	105,31	104,79	104,34	104,07	104,16	104,39	104,64	1.253,37
c. Nilai Tukar Petani Pangan (NTPP)	103,43	104,36	103,12	102,81	102,69	101,61	100,98	101,35	101,00	100,14	99,36	98,37	101,60
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	105,49	106,98	105,71	105,20	105,04	104,53	103,48	103,54	102,89	102,07	101,19	100,34	103,87
2. Hortikultura													
a. Indeks yang Diterima (It)	109,86	112,25	113,34	112,05	112,10	111,97	111,30	109,13	107,13	105,12	106,93	110,36	1.321,54
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	103,72	104,43	104,74	104,81	104,98	105,61	105,08	104,63	104,38	104,38	104,54	104,84	1.256,14
c. Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH)	105,92	107,48	108,21	106,90	106,78	106,03	105,92	104,30	102,63	100,71	102,28	105,26	105,21
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	106,57	108,58	109,48	108,20	108,13	107,84	106,84	104,79	102,81	100,85	102,44	105,51	106,00
3. Tanaman Perkebunan Rakyat													
a. Indeks yang Diterima (It)	132,28	136,90	132,41	125,98	122,25	119,66	123,03	128,25	133,27	134,18	138,00	142,06	1.568,27
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	103,99	104,65	104,82	104,94	105,14	105,67	105,32	104,96	104,76	104,72	104,84	105,13	1.258,94
c. Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (NTPR)	127,21	130,82	126,33	120,05	116,27	113,24	116,82	122,19	127,22	128,14	131,63	135,12	124,57
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	127,27	131,24	127,05	120,60	116,72	114,14	116,95	122,05	126,85	127,76	131,28	134,81	124,73
4. Peternakan													
a. Indeks yang Diterima (It)	104,63	105,88	105,09	103,19	105,50	107,86	107,70	106,88	106,48	107,00	108,13	107,39	1.275,73
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	103,91	104,31	104,66	104,68	104,77	105,07	104,89	104,70	104,31	104,42	104,63	104,73	1.255,08
c. Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT)	100,69	101,51	100,42	98,58	100,70	102,65	102,67	102,09	102,07	102,48	103,34	102,54	101,65
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	100,93	102,13	101,08	99,37	101,54	103,89	103,33	102,38	102,45	102,68	103,49	102,98	102,19
5. Perikanan													
a. Indeks yang Diterima (It)	107,24	107,05	106,76	108,22	108,35	107,58	106,72	107,15	106,83	107,09	106,67	107,22	1.286,88
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	103,56	104,31	104,42	104,50	104,60	105,00	104,63	104,24	104,09	104,07	104,25	104,54	1.252,21
c. Nilai Tukar Petani Perikanan (NTPN)	103,55	102,83	102,24	103,56	103,59	102,46	102,00	102,79	102,64	102,09	102,33	102,57	102,77
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	104,98	104,95	104,57	106,06	106,12	105,36	104,31	104,73	104,40	104,60	104,11	104,57	104,90
Gabungan													
a. Indeks yang Diterima (It)	117,14	119,78	117,76	114,90	113,76	112,82	113,70	115,46	116,99	117,05	118,76	120,56	1.398,68
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	103,79	104,40	104,68	104,76	104,93	105,42	105,03	104,66	104,42	104,43	104,61	104,86	1.255,99
c. Nilai Tukar Petani	112,86	114,73	112,50	109,68	108,42	107,02	108,25	110,31	112,04	112,08	113,53	114,97	111,36
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	113,69	116,04	113,95	111,04	109,42	108,80	109,39	111,14	112,69	112,70	114,15	115,74	112,40

Sumber : BPS Kaltim

Lampiran 6. PDRB sub sektor peternakan Provinsi Kalimantan Timur Menurut Lapangan Tahun 2020

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018 ^r	2019 ^a	2020 ^{xx}
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	41 847,44	47 211,91	50 147,99	51 567,38	53 282,04
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services</i>	27 205,89	31 755,24	33 332,64	34 296,88	36 277,81
a.	Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	1 000,08	1 162,96	1 348,27	1 366,80	1 470,83
b.	Tanaman Hortikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	1 816,51	1 926,41	2 132,56	2 292,86	2 347,80
c.	Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	22 548,05	26 620,72	27 584,36	28 222,72	29 974,81
d.	Peternakan/ <i>Livestock</i>	1 608,38	1 793,64	2 001,57	2 129,71	2 187,54
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	232,87	251,51	265,88	284,78	296,84
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	6 800,03	6 888,40	7 431,07	7 328,20	6 873,55
3	Perikanan/ <i>Fishing</i>	7 841,52	8 568,27	9 384,29	9 942,30	10 130,68

Sumber :Badan Pusat Statistik
Provins Kalimantan Timur